

**MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH  
MODERN SATU ATAP AL AZHARY  
AJIBARANG BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

**Disusun dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**IAIN PURWOKERTO**

**KURNIASIH  
NIM. 1423402008**

**PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor. In.17/D.Ps/PP.009/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa.

Nama : Kurniasih

NIM : 1423402008

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : \*Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary  
Ajibarang Banyumas\*

yang telah disidangkan pada tanggal 13 Februari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 1 Maret 2017

Direktur.

Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat: Jl.Jend.AYani No.40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), Email: [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nama : KURNIASIH  
NIM : 1423402008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap  
Al Azhary Ajibarang Banyumas

NO	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	<u>Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.</u> NIP.19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		28/2 2017
2.	<u>Dr. H Sunhaji M.Ag.</u> NIP.19681008 199403 1 001 Sekretaris Merangkap Penguji		1/3-2017
3.	<u>Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.</u> NIP.19690510 200901 1 002 Pembimbing Merangkap Penguji		22 Januari 2017
4.	<u>Dr. Maria Ulfah, M.Si.</u> NIP.19801115 200501 2 004 Penguji Utama		28 februari 2017
5.	<u>Dr. Hartono, M.Si</u> NIP.19720501 200501 1 001 Penguji Utama		24 / februari 2017

Purwokerto, Februari 2017  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP.19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: [www.staispurwokerto.ac.id](http://www.staispurwokerto.ac.id) Email: [pps.staispurwokerto@gmail.com](mailto:pps.staispurwokerto@gmail.com)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : KURNIASIH

NIM : 1423402008

Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)  
Modern Satu Atap di Yayasan Al-Azhary Ajiberang Banyumas

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

Tanggal: Desember 2016

Dosen Pembimbing

Dr. Absan Hasbullah, M.Pd.

Tanggal: Desember 2016

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

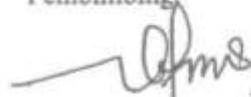
Nama : Kurniasih  
NIM : 1423402008  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah  
Ibtidaiyah Modern Satu Atap di Yayasan Al-  
Azhary Ajibarang Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Desember 2016  
Pembimbing,



Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP. 19690510 200901 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :  
"MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SATU  
ATAP AL AZHARY AJIBARANG BANYUMAS" seluruhnya merupakan hasil  
karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari  
hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,  
kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan  
hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya  
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan  
sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa  
paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 Desember 2016

Hormat Saya



KURNIASIH

MANAJEMEN KURIKULUM

Name

NIM 1425402008

Judul

**IAIN PURWOKERTO**

Manajer Pengembangan Kurikulum

## MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SATU ATAP AL AZHARY AJIBARANG BANYUMAS

Kurniasih  
1423402008

### ABSTRAK

Kurikulum merupakan ruh dalam sebuah pendidikan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas dan terampil ketika kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik.

Dewasa ini, pengembangan kurikulum oleh lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar lembaga tersebut dapat bersaing dalam memberikan jaminan mutu pendidikan kepada masyarakat. Salah satu sekolah yang terbilang baru di Kabupaten Banyumas yaitu Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. Sekolah ini baru berdiri 6 tahun, namun sudah mampu menarik hati masyarakat di wilayah kabupaten Banyumas dengan memiliki 307 siswa dan memiliki angkata alumni berjumlah 30. Adapun fokus masalah penelitian ini yaitu tentang manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas?”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subyek penelitian sebagai respondennya adalah kepala madrasah, ketua yayasan, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian untuk mendapatkan hasil penelitian peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun prosesnya terdiri atas: Reduksi Data, Display/ Penyajian Data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Setelah itu dilakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba. Dari sisi proses manajemen pengembangan kurikulum menempuh prosedur yaitu menentukan tujuan pendidikan, menyeleksi pengalaman belajar, mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan evaluasi hasil kurikulum.

Kata kunci : manajemen, kurikulum, dan manajemen kurikulum.

**MANAGEMENT OF CURRICULUM IN MADRASAH IBTIDAIYAH  
MODERN SATU ATAP AL AZHARY  
AJIBARANG BANYUMAS**

Kurniasih  
1423402008

**ABSTRAC**

Curriculum is a spirit in education. To enhance and improve the quality of education, the first thing to do is to develop and complete a curriculum relating to the potential of the region as well as the demand of the period. Education will be able to create young generations who are intelligent and skillful when curriculum is developed and implemented in accordance with the basic needs of them.

In this moment, development of curriculum by educational institutions becomes very necessary for the institution to compete in providing quality assurance of education to the society. One of school that is relatively new in Banyumas is Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. The school is recently founded for around six years, but it is able to attract 307 students in the district of Banyumas and it has 30 alumni . Meanwhile, the focus of this research is curriculum management of Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. The research problemis "How is curriculum management of Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang, Banyumas?"

Type of research is field research using a qualitative approach to the nature of the research is descriptive-analytic. Research subjects in the research are the Headmaster, founder, teachers and pupils. Data collection techniques in this study are: observation, interview, and documentation. Then, to get the results of the thesis, researcher used data analysis model such Miles and Huberman, while the process consists of: Reduction of Data, Display / Presentation of Data, and taking the last conclusion which is verified. Finally, researcher used the triangulation to test the validity of data.

The results of research at Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang as follows: the process of curriculum management is done through planning, implementation and evaluation. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang using KTSP curriculum, but in developing the curriculum, it uses model of Hilda Taba. The curriculum development procedures are: determining the educational goals, selecting a learning experience, organizing curriculum materials and learning activities and evaluating results of the curriculum. In developing the curriculum , Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang has been using management functions so that the goal can be achieved. However, the improvement and innovation of the curriculum is still being done so that the goal can be achieved more optimally.

Keywords : Management, Curriculum, and Curriculum Management

## MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ٤٣

*“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang dapat memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*

*(QS Al-Ankabut: 43)”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Alquran dan terjemahannya, *Departemen Agama Republik Indonesia*, (Semarang: Toha Putra, 2010), hlm., 401.

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan kepada:*

- 1. Ibu dan Bapak tercinta, mereka berdua adalah pendidik pertama yang senantiasa kuhormati.*
- 2. Suami dan anak-anakku tersayang, yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam menuntut ilmu.*
- 3. Saudara, dan teman-temanku yang telah banyak memberikan semangat belajar*
- 4. Pembaca budiman*



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang ” dapat diselesaikan dengan baik, shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari alam jahiliyah ke alam terang benderang seperti sekarang ini.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd., selaku Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.

6. Muakhirah, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.
7. Dewan guru, tenaga kependidikan, dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

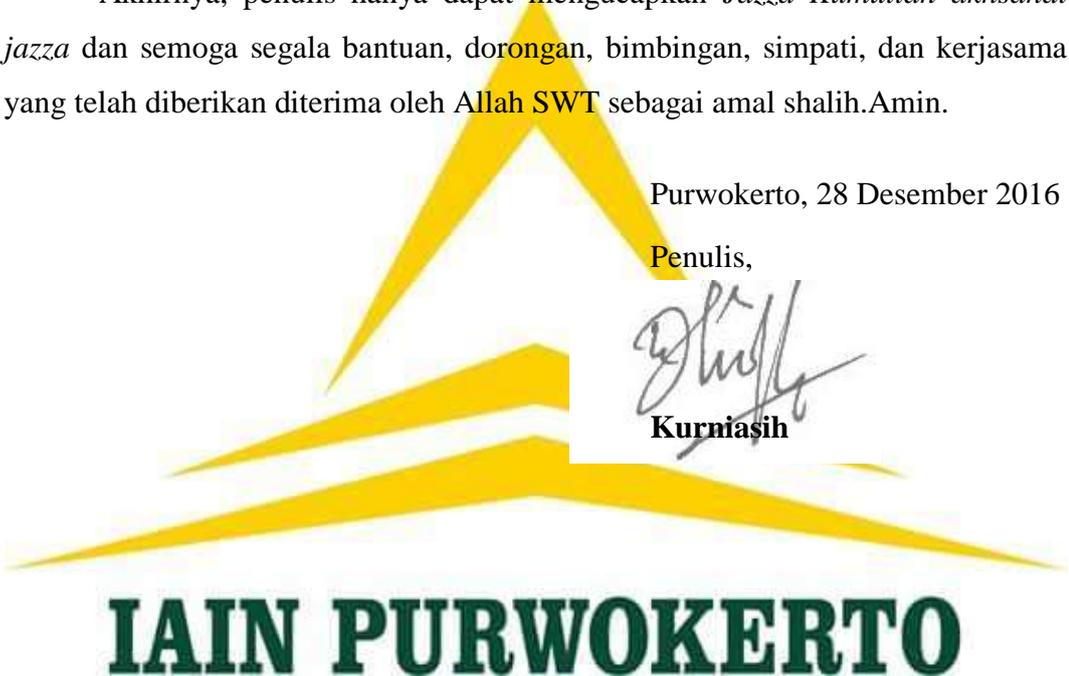
Akhirnya, penulis hanya dapat mengucapkan *Jazza Kumullah akhsanal jazza* dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.Amin.

Purwokerto, 28 Desember 2016

Penulis,



**Kurniasih**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA .....	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI MANAJEMEN KURIKULUM</b>	
A. Konsep Dasar Manajemen .....	12
1. Pengertian Manajemen .....	12
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	15
B. Konsep Dasar Kurikulum .....	21
1. Pengertian kurikulum .....	22
2. Fungsi Kurikulum .....	24
3. Komponen-komponen kurikulum .....	26
4. Organisasi Kurikulum .....	27

C. Manajemen Kurikulum .....	30
1. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	30
2. Landasan Manajemen Kurikulum .....	31
3. Prinsip Manajemen Kurikulum .....	32
4. Fungsi Manajemen Kurikulum .....	33
5. Langkah-Langkah Manajemen Kurikulum .....	35
D. Manajemen Pengembangan Kurikulum .....	43
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum .....	43
2. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum .....	43
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	44
4. Model-Model Pengembangan Kurikulum .....	46
5. Tahapan Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	56
6. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	57
E. Hasil Penelitian yang Relevan.....	62
F. Kerangka Berpikir .....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
B. Jenis dan Pendekatan .....	69
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	70
D. Teknik Pengumpulan Data .....	73
E. Teknik Analisis Data .....	76
<b>BAB IV MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SATU ATAP AL AZHARY AJIBARANG</b>	
A. Profil Setting Penelitian.....	78
1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	78
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	81
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	84

4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	86
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	90
B. Hasil Penelitian.....	92
1. Perencanaan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	92
2. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	97
3. Evaluasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	105
C. Analisis Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	106
1. Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	106
2. Analisis Komparatif Manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	111
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Simpulan .....	120
B. Rekomendasi .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hlm
1. Model pengembangan kurikulum Grass Roots.....	49
2. Model pengembangan kurikulum Beauchamp .....	51
3. Prosedur pengembangan kurikulum model Taba .....	53
4. <i>Tyler's curricular rationale (expanded)</i> .....	55
5. Proses manajemen pengembangan kurikulum .....	62
6. Kerangka Dasar Konseptual .....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel	hlm
1. Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	84
2. Kondisi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	86
3. Kondisi Peserta Didik MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang ....	86
4. Data Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	87
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang .....	90



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga harus memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak. Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari. Agar masyarakat dapat merasakan manfaat adanya kurikulum yang telah ada dalam pendidikan di Indonesia, maka manusia perlu memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup dan sesuai dengan kebutuhannya.

Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki manusia tersebut hanya bisa diperoleh dengan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Dalam permasalahan pendidikan di atas, maka salah satu komponen pendidikan yaitu kurikulum menjadi tolok ukur dalam sebuah keberhasilan pendidikan nasional. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dibutuhkan kurikulum yang tepat.

Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah senantiasa berupaya melakukan evaluasi kurikulum dan berupaya menyempurnakan dari penetapan kurikulum sebelumnya.

Jantung dari pendidikan adalah kurikulum,<sup>1</sup> bila ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 84.

adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman.

Kurikulum dalam interaksinya dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga perubahan dan perbaikan kurikulum merupakan hal yang tidak bisa dihindari.

Kurikulum merupakan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan catatan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah Pendidikan nasional Indonesia yang berkarakter, hal ini menjadi tujuan baku. Maka, untuk dapat mencapainya dalam pelaksanaannya maka perlu adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah suatu lembaga tempat belajar peserta didik. Di sinilah peranan manajemen sangat diperlukan sekali agar pengembangan kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. “Agar pendidikan nasional yang diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”<sup>2</sup>

Namun dewasa ini, pendidikan nasional dianggap telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa terhadap peserta didik, pernyataan ini diungkapkan oleh seorang pakar pendidikan di Indonesia dalam sebuah forum.<sup>3</sup> Beberapa indikasinya (1) kondisi akhlak generasi muda yang mulai hancur mulai dari seks bebas, pemakaian narkoba sampai hal yang bersifat

---

<sup>2</sup>Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Saufa hlm.10.

<sup>3</sup>E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,2014). hlm.,5.

pornografi bahkan hal ini sampai melanda anggota dewan yang terhormat.<sup>4</sup> Untuk itu, dalam meningkatkan pendidikan nasional berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah baik secara konvensional maupun inovatif.

Selain itu, dalam rencana strategis pendidikan nasional, diungkapkan sedikitnya terdapat lima permasalahan utama yang pemecahannya harus diprioritaskan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, dan pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Permasalahan-permasalahan diatas memerlukan solusi yang efektif dan efisien. Persoalan tersebut menuntut para pakar pendidikan untuk meramu sebuah kurikulum yang tepat. Karena, salah satu komponen pendidikan yang menjadi tolok ukur dalam sebuah keberhasilan pendidikan nasional yaitu kurikulum.

Jantung dari pendidikan adalah kurikulum,<sup>6</sup> bila ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman. Pentingnya peran dan fungsi kurikulum memang sudah sangat disadari dalam sistem pendidikan nasional. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah

---

<sup>4</sup> Dharma Kesuma,dkk,*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011 ), hlm.,2.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm.,5

<sup>6</sup> Zaenal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.,84

pendidikan, akan tetapi juga harus memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap anak. Salah satu fungsi pendidikan dan kurikulum bagi masyarakat adalah menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di kemudian hari.

Kurikulum dalam interaksinya dengan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tetapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga pengembangan kurikulum merupakan hal yang harus dilakukan oleh sekolah.

Kebutuhan setiap daerah yang berbeda-beda memaksa setiap daerah untuk melihat dan memperhatikan kebutuhan bagi pendidikan di daerahnya termasuk dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dan dapat dilaksanakan bagi daerahnya. Hal tersebut memerlukan sebuah pengelolaan aktivitas pengembangan kurikulum.

Setiap langkah pengembangan kurikulum kalau tidak diatur dengan baik maka hasilnya tidak akan maksimal. Oleh karena itu, manajemen pengembangan kurikulum bagi suatu lembaga pendidikan merupakan suatu keniscayaan.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh manajemennya. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas sistem proses belajar mengajar, yang meliputi administrasi kurikulum, program ketenagaan, program sarana dan prasarana, program pembiayaan dan program hubungan dengan masyarakat. Kelima program tersebut mempunyai implikasi tersebut dalam kerangka pengembangan kurikulum.

Beliau memahami manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif

untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>7</sup>Adapun manajemen pengembangan kurikulum sebagaimana diungkapkan oleh Hamalik yaitu :

...usaha yang memerlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum. Dua kemampuan pertama disebut sebagai kemampuan dalam hal *curriculum planning*, dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai kemampuan dalam hal *curriculum implementing*<sup>8</sup>.

Hamalik memaknai manajemen pengembangan kurikulum yaitu “usaha pengembangan kurikulum berdasarkan keahlian *managing* dalam arti merencanakan, mengorganisir, mengelola dan mengontrol kurikulum yang intinya terletak pada *curriculum planning* dan *curriculum implementing*”<sup>9</sup>.

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud manajemen pengembangan kurikulum yaitu usaha mengembangkan kurikulum dari kurikulum sebelumnya kepada kurikulum yang sekarang dengan pola pikir manajemen yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu keharusan yang perlu dipersiapkan dengan matang, baik oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Menurut Muflihini, “perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>10</sup>.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam proses kerjasama sehingga tercapai suatu sistem kerja yang baik dalam rangka

---

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2010 ), hlm.,83.

<sup>8</sup>Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,..hlm.,9

<sup>9</sup>Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, ..hlm.,312

<sup>10</sup>Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2015), hlm.,55

mencapai tujuan yang ditetapkan, dan dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan. Evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan.

Jadi dengan demikian, evaluasi kurikulum adalah suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (*ideal curriculum*) maupun lingkup mikro (*actual curriculum*) dalam bentuk pembelajaran.<sup>11</sup>

Kurikulum memberikan dasar-dasar bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan profesional, yang akan menentukan kualitas insan dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pemerintah senantiasa berupaya melakukan evaluasi kurikulum dan berupaya menyempurnakan dari penetapan kurikulum sebelumnya.

Kurikulum merupakan alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan catatan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah pendidikan nasional Indonesia yang berkarakter, hal ini menjadi tujuan baku. Maka, untuk dapat mencapainya perlu adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan potensi daerah suatu lembaga tempat belajar peserta didik. Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum yang luas dan spesifik. Hal ini berkaitan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar melalui serangkaian kegiatan.<sup>12</sup>

Pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh. Sekolah yang tidak kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum akan semakin tertinggal dan ditinggal oleh peserta didik serta masyarakat dunia kerja. Oleh sebab itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya manusia

---

<sup>11</sup>HS. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.,13.

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013),cet. Kelima, hlm.,24.

Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan negara lain dalam berbagai bidang.<sup>13</sup>

Proses penyempurnaan kurikulum atau pengembangan kurikulum menjadi otonomi sekolah. Sekolah diberikan hak penuh dalam mengembangkan kurikulum, agar nantinya kurikulum sekolah disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing, yaitu disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya dan potensi daerah yang ada.

Otonomi sekolah dalam mengelola pendidikan merupakan kesempatan yang sangat bagus bagi sekolah untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan harapan masyarakat. Untuk itu, pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan agar mencapai lulusan yang bermutu. Proses pengembangan kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan, hal ini membutuhkan manajerial yang baik agar menghasilkan kurikulum yang tepat.

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Upaya tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yaitu diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti dan menjadi kenyataan jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional maupun fisiknya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Zaenal Arifin, *Pengembangan Manajemen...*, hlm.,84

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum ...*, hlm.,10

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014). hlm.,13

Salah satu sekolah yang terbilang baru di Kabupaten Banyumas yaitu Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas. Walaupun sekolah ini baru berdiri selama 6 tahun, tetapi sudah mampu menarik hati masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan telah memiliki 307 siswa dan siswanya tidak hanya berasal dari kecamatan Ajibarang saja.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas tanggal 24 Oktober 2015, bahwa madrasah tersebut sudah melaksanakan pengembangan kurikulum yaitu pengembangan pada mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan kurikulum pada mata pelajaran agama. Madrasah ini juga berada satu kompleks dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.

Madrasah yang juga mempunyai pesantren ini memberikan ciri khas tersendiri dan sangat diminati masyarakat. Tetapi pesantren ini tidak diwajibkan, hanya diselenggarakan bagi siswa-siswi yang rumahnya berada diluar kecamatan Ajibarang. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang dekat boleh ikut dalam pesantren. Keberlangsungan Madrasah Ibtidaiyah ini tidak akan lepas dari adanya kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum seperti apakah yang dikembangkan di Madrasah tersebut sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain di sekitar wilayah Kabupaten Banyumas?

## **B. Fokus Penelitian**

Weikart yang dikutip oleh Asmawi (dalam Mulyasa) mengatakan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil dapat dilihat dari faktor-faktor yang mendukungnya. Ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kualitas program. Dalam hal ini penulis meneliti salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, yakni faktor kurikulum. Kemudian, agar kurikulum

tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan membutuhkan suatu manajemen. Manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien. Maka dengan proses manajemen, pengembangan kurikulum akan tercapai sesuai dengan tujuan.

Mengingat begitu beragam dan kompleksnya terkait dengan lapangan kurikulum, tidak mungkin semuanya akan dikaji dalam penelitian ini, sebab disamping keterbatasan waktu, dana dan kemampuan, banyaknya masalah yang dikaji akan menjadi bias dan tidak fokus. Selain itu, banyaknya masalah yang dikaji dalam penelitian, belum tentu menghasilkan pemecahan masalah yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada masalah pokok yaitu tentang manajemen pengembangan kurikulum dengan setting penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : Mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.

### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua ranah, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen pengembangan kurikulum
- b. Dapat dijadikan salah satu tambahan khasanah ilmu pengetahuan menyangkut manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.
- c. Dapat dijadikan rujukan dalam penerapan manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan
- b. Memberi sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan di dalam tesis ini, maka penulis kelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu, berisi pendahuluan tentang gambaran umum yang memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan tesis ini yang meliputi latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan dan pentingnya masalah ini diangkat, kemudian fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

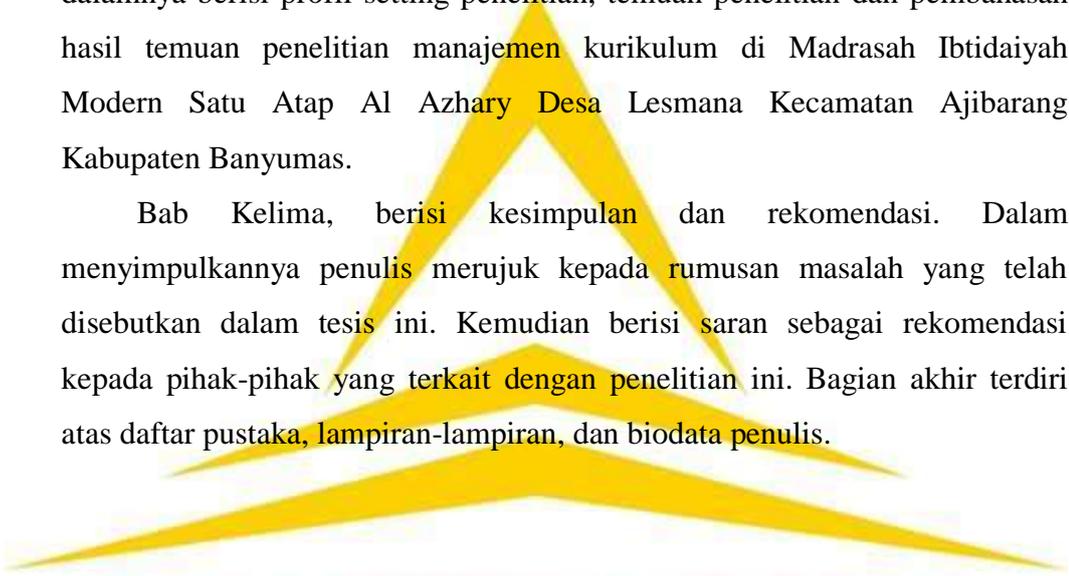
Bab kedua, adalah kajian teoretik, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Dalam kajian teoretik dijelaskan tentang Konsep Dasar Manajemen, Konsep Dasar Kurikulum, Manajemen Kurikulum dan Manajemen Pengembangan Kurikulum yang meliputi pengertian

pengembangan kurikulum, dasar-dasar pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, model-model pengembangan kurikulum, tahapan pengembangan kurikulum, dan proses manajemen pengembangan kurikulum. Setelah itu baru dijelaskan tentang penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji penulis dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data/subjek penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat, adalah Hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi profil setting penelitian, temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan penelitian manajemen kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Bab Kelima, berisi kesimpulan dan rekomendasi. Dalam menyimpulkannya penulis merujuk kepada rumusan masalah yang telah disebutkan dalam tesis ini. Kemudian berisi saran sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM

#### A. Konsep Dasar Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, “Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Kata manajemen memiliki arti bahwa: “*Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.*”<sup>2</sup>

Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.”

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm., 7.

<sup>2</sup> Fatah Syukur, *Manajemen*, hlm. 8.

<sup>3</sup> Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm., 6.

Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, McHugh dan McHugh menulis “*management*” merupakan *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>4</sup>

Pengertian manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik, maka adanya manajemen menjadi sangat penting.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, partisipasi, intervensi dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu, yang telah ditetapkan dengan efektif.<sup>6</sup>

Menurut Sergiovanni dkk., yang terdapat dalam buku Ibrahim Bafadhal, mengatakan bahwa manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently*. (manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien).<sup>7</sup> Di dalam manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber –

---

<sup>4</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.4

<sup>5</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm., 29.

<sup>6</sup> Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: TARSITO, 1986), hlm., 13.

<sup>7</sup> Ibrahim Bafadhal, *Dasar – Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), hlm., 4

sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>8</sup>

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari pada tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>9</sup>

Manajemen dapat diartikan dalam tujuh sudut pandang sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Manajemen sebagai alat atau cara (*Means*)
- b. Manajemen sebagai tenaga atau daya kekuatan (*force*)
- c. Manajemen sebagai sistem (*system*)
- d. Manajemen sebagai proses (*process*)
- e. Manajemen sebagai fungsi (*function*)
- f. Manajemen sebagai tugas (*task*)
- g. Manajemen sebagai aktivitas atau usaha (*activity/effort*)

Definisi-definisi di atas secara semantik bahasa terdapat perbedaan hal ini merupakan suatu konsekuensi ilmu sosial yang memiliki banyak paradigma, karena para ahli mengamati fenomena masyarakat yang berbeda dalam rentang waktu yang berbeda pula. Dari pendapat para ahli tentang definisi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau kegiatan mengatur sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut penulis manajemen adalah suatu proses aktivitas fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm., 16.

<sup>9</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung: PT. Alumni, 2006), hlm., 37.

<sup>10</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen...*, hlm., 29.

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Berbagai pemikiran dan penelitian telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial. Para ilmuwan sepakat bahwa fungsi-fungsi manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama, yaitu fungsi organik dan fungsi penunjang. Fungsi organik merupakan keseluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer untuk mencapai tujuan dan sasaran serta rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan fungsi penunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para manajer.<sup>11</sup>

Menurut George R. Terry ada empat fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan).

Sedangkan menurut Henry Fayol terdapat lima fungsi, yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Comanding* (pengaturan), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (Pengawasan).

Fungsi manajemen menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell ada lima, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (penentuan staf), *Directing* (pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan).

L. Gulick mengungkapkan ada tujuh fungsi, yaitu: *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (penentuan staf), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengkoordinasian), *Reporting* (pelaporan), dan *Budgeting* (penganggaran).

Dari beberapa fungsi yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas, menurut penulis fungsi manajemen menurut G.R. Terry yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 33.

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>12</sup> *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Perencanaan tidak muncul tiba-tiba, akan tetapi berangkat dari sumber-sumber yang menjadi dasar dan inspirasi. Adapun sumber-sumber perencanaan adalah:<sup>13</sup>

- 1) Visi organisasi
- 2) Kebijakan organisasi
- 3) Hasil pengawasan
- 4) Kebutuhan mendatang
- 5) Studi yang berkesinambungan
- 6) Inisiatif dari dalam maupun dari luar organisasi

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Langkah-langkah pokok dalam perencanaan adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Jelaskan program yang bersangkutan
- 2) Usahakan mencapai keterangan-keterangan tentang aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan
- 3) Analisis dan klasifikasikan keterangan-keterangan yang diperoleh
- 4) Tetapkanlah premis-premis dan penghalang-penghalang terhadapnya

---

<sup>12</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm., 163.

<sup>13</sup>Suhendra, *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2008), hlm., 39-40.

<sup>14</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm., 186-189.

- 5) Tentukanlah rencana-rencana alternatif
- 6) Pilihlah rencana yang diusulkan
- 7) Tetapkanlah urutan-urutan dan penetapan waktu secara terperinci bagi rencana yang diusulkan tersebut
- 8) Laksanakan pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.

Menurut Suhendra langkah-langkah membuat perencanaan yaitu: Rumusan tujuan, kesimpulan informasi, analisis data dan informasi, premis dan asumsi, rencana alternatif, harapan pada setiap alternatif, dan rencana yang dipilih.<sup>15</sup>

#### **b. Pengorganisasian (*organizing*)**

Istilah pengorganisasian berasal dari perkataan *organism* yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi sedemikian rupa hingga hubungan satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dengan demikian mereka memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>16</sup>

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggungjawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.<sup>17</sup>

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat

<sup>15</sup>Suhendra, *Manajemen...*, hlm., 41.

<sup>16</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm., 233.

<sup>17</sup>Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: UUP AMPYKPN, 1996), hlm., 35.

diselesaikan dengan sukses.<sup>18</sup> Yang mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok; membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut; dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Esensi dari pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Adapun fungsi pengorganisasian adalah untuk:<sup>19</sup>

- 1) Membagi tugas serta mengatur kerjasama
- 2) Mencegah adanya *overlapping* (tumpang tindih)
- 3) Memperlancar proses kerja
- 4) Membuat kejelasan tanggung jawab

Proses pengorganisasian pada dasarnya meliputi pembatasan dan penjumlahan tugas-tugas, pengelompokan dan pengklasifikasian tugas-tugas, serta pendelegasian wewenang. Adapun proses atau langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Manajer harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai.
- 2) Penentuan kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Mengelompokkan kegiatan sesuai dengan tujuan atau bagian-bagian.
- 4) Pendelegasian wewenang, manajer menetapkan wewenang pada setiap bagian.
- 5) Menentukan rentang kendali, berapa jumlah personal pada setiap bagian.
- 6) Menetapkan tugas setiap individu pada setiap bagian, agar tidak ada tumpang tindih tugas.
- 7) Manajer menetapkan tipe organisasi dan struktur organisasi apa yang akan digunakan.

Bila proses pengorganisasian di atas dilakukan dengan baik maka organisasi akan baik, dan dapat mencapai tujuan sebuah lembaga

<sup>18</sup>George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, hlm.,73.

<sup>19</sup>Suhendra, *Manajemen...*, hlm., 49.

secara efektif dan efisien. Pengorganisasian merupakan langkah awal setelah merencanakan tujuan sebuah lembaga dan akan dapat meringankan seorang manajer dalam mencapai tujuan.

### c. Menggerakkan (*actuating*)

Penggerakkan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada dengan maksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.<sup>20</sup>

*Actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>21</sup> Dalam pelaksanaannya mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

### d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian dibutuhkan untuk menjamin agar semua kegiatan, rencana, dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Pengendalian juga dilakukan untuk menjadi tolok ukur dalam mengambil keputusan untuk dilakukan perbaikan.

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun.

<sup>20</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen...*, hlm., 131.

<sup>21</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen...*, hlm, 313.

Pengawasan terdiri daripada proses yang dibentuk oleh tiga macam langkah-langkah yang bersifat universal, yakni:<sup>22</sup>

- 1) Mengukur hasil pekerjaan
- 2) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan)
- 3) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Dalam pendapat yang berbeda dan lebih praktis bahwa kegiatan pengendalian meliputi langkah-langkah, yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Menetapkan standar kinerja
- 2) Mengukur kinerja secara aktual
- 3) Membandingkan kinerja aktual dengan standar
- 4) Melakukan tindakan untuk perbaikan bila terjadi penyimpangan antara kinerja aktual dengan kinerja standar.

Dalam sebuah pengawasan yang baik terdapat langkah-langkah sebagai berikut: 1) Adanya harapan, 2) Hasil pelaksanaan kegiatan, 3) Pembedaan, 4) Koreksi.

Jadi, pengendalian atau *controlling* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer sebagai upaya analisa dari rencana dan pelaksanaan dengan langkah awal penentuan tujuan apa yang akan dicapai dengan pengendalian tersebut. Kemudian melakukan pengawasan dan selanjutnya mengoreksi apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan atau tidak. Bila hasil dari pengawasan menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian dengan tujuan maka langkah terakhir adalah melakukan perbaikan.

---

<sup>22</sup>George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen...*, hlm., 397.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hlm., 5.

## B. Konsep Dasar Kurikulum

### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.<sup>24</sup>

Kurikulum didefinisikan oleh Beauchamp, bahwa, “*A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of people during their enrolment in given school*”.<sup>25</sup> Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya, ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang yang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah.

Pada Undang-undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Soemiarti Patmonodewo, kurikulum adalah “suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum itu akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran dan urutannya akan tersusun secara runtut sehingga merupakan program”<sup>27</sup>

Definisi kurikulum : “*A curriculum can be defined as a plan for action or a written document that includes strategies for achieving desired*

---

<sup>24</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm., 2.

<sup>25</sup>George A. Beauchamp, *Curriculum Theory: Third Edition*, (Illinois: The Kagg Press, 1975), hlm., 7.

<sup>26</sup>Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm., 37.

<sup>27</sup>Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm., 54.

*goals or ends.*<sup>28</sup> Yang diartikan bahwa kurikulum merupakan perencanaan untuk bertindak atau menuliskan dokumen termasuk dalam bagaimana cara mencapai tujuan.

Pada awalnya kurikulum didefinisikan sebagai sekumpulan materi yang wajib dijalankan atau disampaikan kepada peserta didik selama proses pembelajaran untuk mendapatkan kemampuan secara nyata. Definisi kurikulum yang baru yaitu segala sesuatu yang akan membentuk siswa selama proses pendidikan tentang informasi, berita, dan pengaruh-pengaruhnya.

Menurut Oemar Hamalik, *curriculum is interpreted to mean all of the organized courses activities, and eperience which pupils have under the direction of school, whether in the classroom or not.*<sup>29</sup> Berdasarkan penelusuran konsep, kurikulum pada dasarnya memiliki tiga dimensi pengertian, yakni kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran.<sup>30</sup>

*Pertama*, pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan. Tokoh yang sependapat dengan pengertian ini seperti, Saylor, Alexander & Lewis dan Robert M. Hutchins.

Konsep kurikulum sebagai mata pelajaran biasanya erat kaitannya dengan usaha untuk memperoleh ijazah. Sedangkan ijazah sendiri pada dasarnya menggambarkan kemampuan. Bahwa peserta didik yang telah memiliki ijazah berarti telah menguasai pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pandangan yang menganggap kurikulum sebagai sejumlah

---

<sup>28</sup> Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, *Curriculum-Foundations, Principles, and issues Foerth Edition*, (United State America: Pearson Education, Inc, 2004), hlm., 10.

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm., 10.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm., 4.

mata pelajaran merupakan pandangan yang dianggap tradisional, walaupun sampai saat ini masih dianut banyak orang dewasa ini.

*Kedua*, dalam dimensi kurikulum sebagai pengalaman peserta didik, bahwa pencapaian target pelaksanaan suatu kurikulum tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik menguasai seluruh isi atau materi pelajaran seperti yang tergambar dari hasil tes sebagai produk belajar, akan tetapi juga harus dilihat proses atau kegiatan siswa sebagai pengalaman belajar.<sup>31</sup> Kurikulum ini dianggap terlalu luas dan kesulitan dalam melakukan penilaian dan kontrol.

Tokoh yang menganggap kurikulum sebagai pengalaman peserta didik adalah Hollis L. Caswell dan Campbell, Dorris Lee dan Murray Lee, Harold Albery dan beberapa tokoh lainnya. Bagi mereka, kurikulum itu bukan hanya menyangkut mata pelajaran yang harus dipelajari, akan tetapi menyangkut seluruh usaha sekolah untuk memengaruhi siswa belajar baik di dalam maupun di luar kelas atau bahkan di luar sekolah.

*Ketiga*, kritikan terhadap kurikulum tersebut maka memunculkan konsep yang menganggap bahwa kurikulum sebagai suatu program atau rencana untuk belajar. Pendapat ini, dikemukakan oleh para tokoh yaitu; Hilda Taba, Daniel Tanner dan Laurel Tanner, serta Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith dan Peter F. Olivia.

Selain itu, kurikulum sebagai suatu rencana juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Wina Sanjaya *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm.,7.

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm.,8.

Menurut S. Nasution, tafsiran kurikulum dapat kita golongan sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Kurikulum sebagai produk, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Biasanya hasilnya dibentuk dalam sebuah buku yang berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurikulum sebagai program, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Misalnya, perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, warung sekolah dan lain-lain.
- c. Kurikulum sebagai hal yang akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu.
- d. Kurikulum sebagai pengalaman siswa, yakni apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap peserta didik.

## 2. Fungsi Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai satuan pelajaran.<sup>34</sup>

Menurut Alexander Inglis yang dikutip oleh Oemar Hamalik, menyatakan fungsi kurikulum, adalah:<sup>35</sup>

- a. Penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*)
- b. Pengintegrasian (*the integrating function*)
- c. Perefensiasi (*the differentiating function*)

<sup>33</sup>S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm., 3.

<sup>34</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 13-16.

<sup>35</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan...*, hlm., 95.

- d. Persiapan (*the propaedeutic function*)
- e. Pemilihan (*the selective function*)
- f. Diagnostik (*the diagnostic function*)

Selain itu fungsi kurikulum identik dengan pengertian kurikulum itu sendiri yang berorientasi pada pengertian kurikulum dalam arti luas, maka fungsi kurikulum memiliki arti sebagai berikut:

a. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian mengandung makna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

b. Fungsi Integrasi

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral masyarakat ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Fungsi Diferensiasi

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan layanan terhadap perbedaan individu dan siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan baik dari aspek fisik maupun psikis.

d. Fungsi persiapan

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

e. Fungsi pemilihan

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat kaitannya dengan fungsi diferensiasi karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa

berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

f. Fungsi diagnostik

Mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

### 3. Komponen-komponen Kurikulum

Komponen kurikulum adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Menurut Nana Sudjana, komponen-komponen kurikulum terdiri atas 1) tujuan kurikulum; 2) isi dan struktur kurikulum; 3) strategi pelaksanaan kurikulum; 4) evaluasi kurikulum.

Menurut S. Nasution komponen-komponen kurikulum, yakni : 1) tujuan; 2) bahan pelajaran; 3) proses belajar mengajar; dan 4) evaluasi. Sedangkan menurut Lias Hasibuan komponen-komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen metode, dan komponen evaluasi.

Komponen kurikulum di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>36</sup>

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan merupakan komponen yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai untuk melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangatlah penting karena melalui tujuan, materi, proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum yang dimaksud.

b. Komponen isi dan struktur kurikulum

Komponen isi dan struktur kurikulum berkenaan dengan pengetahuan dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada

---

<sup>36</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, hlm ., 11-14.

siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Komponen isi termasuk di dalamnya berisi bahan pelajaran dan materi. Dalam menentukan isi kurikulum disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu materi yang akan diberikan kepada peserta didik juga dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan anak pada setiap jenjang. Tanpa adanya pemilihan kurikulum, bisa menyebabkan adanya kekaburan dalam pelaksanaan pendidikan.

c. **Komponen metode**

Komponen metode terbagi menjadi dua, yaitu komponen metode dalam pengertian sempit dan komponen metode dalam arti luas. Dalam arti sempit, yaitu penggunaan cara dalam mengajar dan belajar. Dalam arti luas, metode yang dimaksud adalah bagaimana membangun nilai, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam diri anak. Komponen metode juga disebut sebagai komponen proses karena metode berada pada proses.

d. **Evaluasi kurikulum**

Evaluasi kurikulum adalah komponen kurikulum yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan kurikulum. Memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak diluluskan. Secara lebih luas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.

Keempat komponen tersebut saling berhubungan dan bertalian dengan erat. Tujuan menentukan bahan apa yang akan dipelajari, bagaimana proses pelaksanaannya dan apa yang harus dinilai atau dievaluasi.

#### **4. Organisasi Kurikulum**

Organisasi Kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada murid-murid, merupakan suatu dasar

yang penting sekali dalam pembinaan kurikulum dan bertalian erat dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai, karena bentuk kurikulum menentukan bahan pelajaran, urutannya, dan cara menyajikannya kepada murid-murid.<sup>37</sup> Menurut Oemar Hamalik, beberapa bentuk organisasi kurikulum adalah: kurikulum mata pelajaran, kurikulum dengan mata pelajaran berkolerasi, kurikulum bidang studi, kurikulum terintegrasi, dan kurikulum inti.<sup>38</sup>

Adapun organisasi kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. *Separated subject curriculum*, yaitu kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Dalam kurikulum ini mata pelajaran terpisah-pisah yang satu dengan yang lainnya. Kurikulum ini pada pokoknya berdasarkan ilmu jiwa asosiasi yang mengharapkan timbulnya pribadi yang bulat sebagai hasil jumlah pengetahuan yang diperoleh anak.

Manfaat *separated subject curriculum*, yaitu bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis; mudah direncanakan dan dilaksanakan; mudah dinilai; dipakai di pendidikan tinggi; kurikulum ini telah dipakai berabad-abad lamanya dan sudah menjadi tradisi; lebih memudahkan guru; mudah diubah; dan esensial untuk menafsirkan pengalaman.

Selain memiliki manfaat, kurikulum ini juga memiliki kelemahan, yaitu memberikan mata pelajaran yang lepas-lepas yang tidak berbubungan satu dengan yang lain; tidak memperhatikan masalah sosial yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari; menyampaikan pengalaman manusia yang lampau dalam bentuk sistematis dan logis; tinjauan kurikulum terlampau terbatas; kurikulum ini kurang mengembangkan kemampuan berfikir; kurikulum ini menjadi statis dan cenderung ketinggalan zaman.

- b. *Corralated curriculum*, kurikulum ini didasarkan atas analisis masyarakat dan kebutuhannya serta analisis anak dengan minat serta

<sup>37</sup>S. Nasution, *Asas-asas...*, hlm., 176.

<sup>38</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hlm., 155.

<sup>39</sup>S. Nasution, *Asas-asas...*, hlm., 177.

kebutuhannya. *Corelated Curriculum* adalah suatu bentuk kurikulum yang menunjukkan suatu hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, tetapi tetap memperhatikan ciri atau karakteristik tiap bidang studi tersebut.<sup>40</sup>

- c. *Integrated curriculum*, merupakan kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Dimana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang dituangkan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah selanjutnya anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan dengan yang lainnya.

Kelebihan-kelebihan *integrated curriculum*, yaitu: segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat bertalian erat dengan masalah sosial sekitar siswa; sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang teori dan proses belajar mengajar; memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat; sesuai dengan ide demokrasi karena siswa belajar untuk berfikir sendiri, belajar bertanggung jawab dan bekerjasama dengan kelompok; penyajian bahan disesuaikan dengan kompetensi peserta didik dan kebutuhannya.<sup>41</sup>

Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut; guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini, organisasi tidak logis dan kurang sistematis; terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena materi selalu berubah secara aktual; kurang memungkinkan untuk dilakukan ujian umum; siswa dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum; sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm., 65-66.

<sup>41</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan...*, hlm., 72. dan S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm., 2016

<sup>42</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan*, hal., 65. dan S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm., 202-203.

## C. Manajemen Kurikulum

### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum menurut Suharsimi Arikunto adalah segala proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>43</sup>

Sama halnya dengan pendapat B. Suryosubroto bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititik beratkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.<sup>44</sup>

Dikemukakan pula oleh Luneberg dan Orstein bahwa ada tiga proses utama dalam manajemen kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum (*planning the curriculum*), pelaksanaan kurikulum (*implementation the curriculum*), dan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum (*evaluating the curriculum*).<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah serta dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Tanpa manajemen kurikulum yang baik, niscaya hasil dari pembelajaran kurang dapat dirasakan secara signifikan oleh pengguna pendidikan keseluruhan.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), hlm., 131.

<sup>44</sup>B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hlm, 42.

<sup>45</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan , *Manajemen Pendidikan...*, hlm., 41.

<sup>46</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm., 3.

Manajemen kurikulum memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan tujuan pendidikan di suatu satuan pendidikan tertentu. Pada akhirnya tercapainya tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan maka akan tercapai juga tujuan pendidikan nasional.

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>47</sup> Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Kurikulum merupakan sebuah dokumen yang berisi rencana yang disusun untuk proses pembelajaran. Keberadaan kurikulum merupakan hal sangat penting dalam sebuah pendidikan.

## 2. Landasan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum mempunyai tujuh landasan yang ikut mewarnai dalam penyusunan manajemen kurikulum, di antaranya filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya dan teknologi. Adapun penjelasan landasan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a. *Filsafat*, melakukan kajian sampai ke akar-akar tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup. Secara filsafat ditentukan nilai-nilai luhur dan digambarkan manusia ideal menurut pandangan masyarakat. Pendekatan filosofis menjadi landasan yang penting dalam menentukan tujuan dan program manajemen karena faktor kunci dalam manajemen adalah faktor manusia.
- b. *Psikologi*, berkenaan dengan studi tentang tingkah laku manusia, psikologi mempelajari interaksi antara individu dan lingkungannya.

<sup>47</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm., 193.

<sup>48</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm., 30-32.

Psikologi memberikan sumbangan penting terhadap ilmu manajemen. Hal ini dapat dilihat pada peran teori kepribadian dan teori belajar dalam kerangka psikologi manajemen dan manajemen pengembangan sumber daya manusia.

- c. *Pendidikan*, pendidikan merupakan keseluruhan upaya yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran, pelatihan, bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan (nasional, institusional, kurikulum, instruksional).
- d. *Sosiologi*, objek studi sosiologi adalah masyarakat dan gejala-gejala sosial serta sistem sosial secara keseluruhan. Studi sosiologi mengembangkan berbagai teori dan masing-masing teori mengajukan konsep yang berbeda.
- e. *Ekonomi*, ekonomi memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi pengayaan teori-teori dan konsep-konsep manajemen. Pengembangan ekonomi pada gilirannya menuntut pelaksanaan yang lebih efisien dan efektif.
- f. *Sosial budaya*, merupakan lingkungan non personal berupa objek dan nilai. Lingkungan kultural dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok. Kebudayaan dalam masyarakat turut memperkaya ilmu manajemen baik secara keseluruhan maupun terhadap fungsi-fungsi manajemen.
- g. *Teknologi*, teknologi bukan hanya sebagai penerapan ilmu kealaman (*science*), tetapi juga merupakan proses dan alat untuk melakukan perbaikan generasi, yakni proses manajemen.

### 3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup>Rusman, *Manajemen...*, hlm., 4.

a. Produktivitas

Dalam manajemen kurikulum, hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik harus dipertimbangkan agar hasil tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum.

b. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus menempatkan pengelola, pelaksana kurikulum dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan kurikulum.

c. Kooperatif

Kerjasama yang positif dengan berbagai pihak yang terlibat dengan kurikulum sangat diperlukan agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dalam manajemen kurikulum.

d. Efektifitas dan efisiensi

Prinsip efektifitas dan efisiensi dalam proses manajemen kurikulum harus dipertimbangkan, agar memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.

e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan

Proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

**4. Fungsi Manajemen Kurikulum**

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya:<sup>50</sup>

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler.

---

<sup>50</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *manajemen...hlm.*, 93.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektifitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional efektif, dan terpadu, dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

**IAIN PURWOKERTO**  
Dari penjelasan di atas kegiatan manajemen memiliki fungsi yang sangat penting. Adapaun secara garis besar beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Mengelola perencanaan kurikulum
- b. Mengelola implementasi kurikulum
- c. Mengelola pelaksanaan evaluasi kurikulum
- d. Mengelola perumusan penetapan kriteria dan pelaksanaan kenaikan kelas atau kelulusan

- e. Mengelola pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar.

### 5. Langkah-langkah Manajemen Kurikulum

Langkah-langkah manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:<sup>51</sup>

- a. Tahap perencanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut 1) analisis kebutuhan; 2) merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis; 3) menentukan desain kurikulum; dan 4) membuat rencana induk (*master plan*) pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.
- b. Tahap pengembangan, meliputi langkah-langkah 1) merumuskan rasional atau dasar pemikiran; 2) perumusan visi, misi dan tujuan; 3) penentuan isi struktur dan isi program; 4) pemilihan dan pengorganisasian materi; 5) pengorganisasian kegiatan pembelajaran; 6) pemilihan sumber, alat, dan sarana belajar; dan 7) penentuan cara mengukur hasil belajar.
- c. Tahap implementasi atau pelaksanaan, meliputi langkah-langkah 1) penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus, RPP, Prota, Promes); 2) penjabaran materi (kedalaman dan keluasan); 3) penentuan strategi dan metode pembelajaran; 4) penyediaan sumber, alat, dan sarana pembelajaran. 5) penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar; 6) setting lingkungan pembelajaran.
- d. Tahap Penilaian, digunakan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan dari kurikulum yang dikembangkan.

Adapun dalam rangkaian langkah-langkah manajemen kurikulum sebagai berikut:

- a. Perencanaan manajemen kurikulum

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur

---

<sup>51</sup>Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 169-170.

berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>52</sup>

Definisi Perencanaan Kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuat keputusan. Kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabaikan beberapa aspek lainnya.<sup>53</sup>

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa, beberapa keputusan harus dibuat ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam perencanaan kurikulum karena pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap siswa daripada kurikulum itu sendiri.<sup>54</sup>

Perencanaan kurikulum harus memperhatikan karakteristik kurikulum yang baik, baik dari segi isi, pengorganisasian maupun peluang-peluang. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik akan mudah diwujudkan oleh pelaksana kurikulum dalam hal ini adalah guru.<sup>55</sup>

Tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah: 1). memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh Kemendiknas dan Dinas Kabupaten, 2). mengembangkan silabi sesuai dengan kondisi siswa dan

---

<sup>52</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm., 49.

<sup>53</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm., 153.

<sup>54</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm., 21.

<sup>55</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI Bandung, *Manajemen Pendidikan...*, hlm., 42.

kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, 3). mengembangkan materi ajar, dan 4). mengembangkan instrumen penilaian.<sup>56</sup>

Secara lebih rinci pelaksanaan kurikulum, dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dapat dibedakan menjadi dua yaitu perencanaan kurikulum di tingkat nasional (pusat) dan perencanaan kurikulum tingkat institusional (sekolah).

1) Tingkat pusat

- a) Tujuan pendidikan.
- b) Standar isi dan standar kompetensi kelulusan (SKL).
- c) Pedoman-pedoman pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah, meliputi:
  - i) Struktur program (susunan mata pelajaran dan alokasi waktu).
  - ii) Pedoman penyusunan kalender pendidikan.
  - iii) Pedoman penyusunan jadwal pelajaran, dll.

2) Tingkat sekolah

Di tingkat sekolah bertugas merencanakan:

- a) Program tahunan.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran umum setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm., 155.

<sup>57</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm., 249.

b) Menyusun Program semester/caturwulan.

Dalam menyusun program semester/caturwulan dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- i) Menghitung hari dan jam efektif selama satu cawu/semester.
- ii) Mencatat mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu cawu.
- iii) Membagi alokasi waktu yang tersedia selama satu cawu.<sup>58</sup>

c) Silabus.

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu. Sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri khas dan kebutuhan daerah setempat. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.<sup>59</sup>

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya serap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat

<sup>58</sup>B. Suryobroto, *Proses Belajar...*, hlm., 25.

<sup>59</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009 ), hlm., 39.

diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.<sup>60</sup>

RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan penilaian.<sup>61</sup> Yang diturunkan dari silabus dan bersifat aplikatif di kelas, memuat KD yang akan dicapai, indikator keberhasilan dalam pembelajaran, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap, dan penilaian.<sup>62</sup>

#### b. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Dalam KTSP, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja. Dalam hal ini, setiap guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan apa-apa yang dipelajarinya. *Kedua*, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, dalam hal ini setiap guru harus mampu dan jeli melihat berbagai potensi masyarakat yang bisa didayagunakan sebagai sumber belajar, dan menjadi penghubung antara sekolah dengan lingkungannya. *Ketiga*, perlu dikembangkan iklim pembelajaran yang demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu. *Keempat*, pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat. *Kelima*,

<sup>60</sup>Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm., 45.

<sup>61</sup>Khaeruddin, *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (Konsep dan Implementasinya di Madrasah)*, (MDC Jateng: PILAR MEDIA 2007), hlm.,145

<sup>62</sup>Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010), hlm., 91.

perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “*moving class*”, untuk setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu.<sup>63</sup>

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.

- 1) Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya, dikarenakan:
  - a) Kepala sekolah sebagai pemimpin, termasuk memimpin pelaksanaan kurikulum.
  - b) Kepala sekolah adalah seorang administrator dalam pelaksanaan kurikulum yang berperan dalam perencanaan program, pengorganisasian staf pergerakan semua pihak yang perlu dilibatkan dalam pelaksanaan supervisi, dan penilaian terhadap personal sekolah.
  - c) Kepala sekolah sebagai penyusun rencana tahunan di bidang kemuridan, personal atau tenaga kependidikan, sarana pendidikan, ketatausahaan sekolah, pembiayaan atau anggaran pendidikan, pembinaan organisasi sekolah dan hubungan kemasyarakatan atau komunikasi pendidikan.
  - d) Kepala sekolah sebagai koordinator pelaksana kurikulum.
- 2) Pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru yang meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu:
  - a) Kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar.
  - b) Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.
  - c) Pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar.<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Ruqaiyah dan Atik Sismiati, *Profesi Kependidikan*, hlm., 49.

<sup>64</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm., 185-186.

### c. Evaluasi Manajemen Kurikulum

Evaluasi manajemen kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.<sup>65</sup>

Menurut Tyler evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi menurut Tyler, yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.

Sedangkan menurut pendapat Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka evaluasi berkaitan dengan proses sekaligus alat untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang berfungsi sebagai bahan masukan untuk menentukan sebuah keputusan.

Tujuan evaluasi kurikulum berbeda-beda tergantung dari konsep atau pengertian seseorang tentang evaluasi. Konsep seseorang tentang evaluasi dipengaruhi oleh pandangan filosofis seseorang tentang posisi evaluasi sebagai suatu bidang kajian dan sebagai suatu

---

<sup>65</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm., 172.

profesi.<sup>66</sup> Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Indikator kinerja yang akan dievaluasi di sini adalah efektivitas program.

Dalam arti luas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program.<sup>67</sup>

Dalam bukunya Scriven sebagaimana yang dikutip oleh Rusman dalam bukunya manajemen kurikulum membuat perbedaan antara evaluasi sumatif dan formatif. Dalam evaluasi sumatif, evaluasi berfungsi untuk menetapkan keseluruhan penilaian program. Termasuk menilai keseluruhan manfaat program tertentu dalam hubungannya dengan kontribusi terhadap kurikulum sekolah secara total. Menurut Scriven, evaluasi sumatif tidak untuk menentukan sebab, hanya manfaat dari sebuah program.

Evaluasi formatif meliputi pembuatan penilaian dan usaha untuk menentukan sebab-sebab khusus. Informasi yang diperoleh dalam evaluasi formatif memberi kontribusi terhadap revisi program ini memungkinkan pengembangan kurikulum untuk mengubah dan mengembangkan kurikulum sebelum menetapkan bentuk final. Perbedaan yang mendasar antara dua tipe evaluasi ini menyangkut bagaimana evaluasi diperlukan, apa yang akan dievaluasi, dan bagaimana hasilnya akan digunakan.

Berdasarkan rincian tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa manajemen kurikulum sebenarnya menekankan pada strategi pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil pendidikan secara maksimal. Proses pembelajaran tampaknya memang menjadi penentu kualitas pendidikan melebihi

---

<sup>66</sup>S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm., 3.

<sup>67</sup>Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm., 110.

komponen-komponen lainnya. Namun demikian, semua komponen tetap diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>68</sup>

## **D. Manajemen Pengembangan Kurikulum**

### **1. Pengertian Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.<sup>69</sup>

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum.

Sedangkan pengertian manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **2. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum**

Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, sebagai berikut:<sup>70</sup>

- a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum pada semua jenjang dikembangkan sesuai dengan dasar standar nasional pendidikan.

<sup>68</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga), hlm., 161.

<sup>69</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm., 97.

<sup>70</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen .....*, hal., 98.

- e. Kurikulum dikembangkan secara diversifikasi sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik dan tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan pengembangan iptek dan seni.
- g. Kurikulum mencakup aspek spritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup, yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

### 3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip pengembangan kurikulum menurut al-Toumy al-Syaibany sebagai berikut:<sup>71</sup>

1. Prinsip menyeluruh (universal). Prinsip ini memberikan pengertian bahwa dalam pengembangan kurikulum, baik dalam merumuskan tujuan, materi/isi, strategi, dan penilaian, harus berpedoman pada agama, harus sesuai dengan jiwa agama.
2. Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum.
3. Prinsip perkaitan dengan bakat, minat, kemampuan-kemampuan dan kebutuhan peserta didik, begitu juga dengan alam sekitar, fisik, dan sosial tempat peserta didik hidup dan berinteraksi untuk memperoleh pengetahuan, kemahiran, pengalaman, dan sikap.
4. Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual di antara peserta didik dalam bakat, minat, kemampuan, kebutuhan dan masalahnya, dan juga memelihara perbedaan di antara alam sekitar dan masyarakat.
5. Prinsip perkembangan dan perubahan. Islam yang menjadi sumber pengambilan falsafah, prinsip-prinsip, dasar-dasar kurikulum, mencela keras sifat meniru (taklid) secara membabi buta pada hal kuno, tanpa penyelidikan terlebih dahulu.

---

<sup>71</sup>Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hlm., 10

6. Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.
7. Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilainya.

Dalam pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip-prinsip umum dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Prinsip *relevansi*, pengembangan kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat
- b. Prinsip *Fleksibilitas*, kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Bahwa suatu kurikulum dalam pelaksanaannya menyesuaikan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan dan latar belakang anak.
- c. Prinsip *Kontinuitas*, yaitu berkesinambungan.
- d. Prinsip *Praktis atau efisiensi*, yaitu pengembangan kurikulum hendaknya mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan dengan biaya murah.
- e. Prinsip *Efektivitas*.

Sedangkan prinsip-prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

- a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan
- b. Prinsip berkenaan dengan isi pendidikan
- c. Prinsip berkenaan dengan proses belajar mengajar
- d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
- e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

Lima prinsip dalam pengembangan teori kurikulum menurut Beauchamp, yaitu:<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi, dan Inovasi*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm., 108. Dan Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm., 48-49.

<sup>73</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-dasar ...*, hlm., 185.

- a. Setiap teori kurikulum harus dimulai dengan perumusan tentang rangkaian kejadian yang dicakupnya.
- b. Setiap teori kurikulum harus memiliki kejelasan tentang nilai-nilai dan sumber-sumber yang menjadi titik tolaknya.
- c. Setiap teori kurikulum perlu menjelaskan desain kurikulumnya.
- d. Setiap teori kurikulum harus menggambarkan proses-proses penentuan kurikulum serta interaksi di antara proses tersebut.
- e. Setiap teori kurikulum hendaknya menyiapkan ruang untuk dilakukan proses penyempurnaan.

#### 4. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Menurut Olivia *“Curriculum development is seen here as the process for making programmatic decisions and for revising the products of those decisions on the basis of continuous and subsequent evaluation”*.<sup>74</sup> Bahwa pengembangan kurikulum dilihat di sini sebagai proses untuk membuat keputusan program dan untuk merevisi produk dari keputusan tersebut atas dasar evaluasi.

Yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum yaitu langkah atau prosedur sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum. Dengan memahami esensi model pengembangan kurikulum dan sejumlah alternatif model pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum diharapkan akan bisa bekerja secara lebih sistematis, sistemik dan optimal. Sehingga harapan ideal terwujudnya suatu kurikulum yang akomodatif dengan berbagai kepentingan, teori dan praktik, bisa diwujudkan.<sup>75</sup>

*“A model can give order to the process. As Hilda Taba stated, if one conceives of curriculum development as a task requiring orderly thinking, one need to examine both the order in which decisions are made*

---

<sup>74</sup>Peter F. Olivia, *Developing the Curriculum*, (Canada: Simultaneously, 1982), hlm., 155.

<sup>75</sup>Toto Ruhimat dan Muthia Alinawati, *Kurikulum dan Pembelajaran....*hlm, 78-79

*and the way in which they are made to make sure that all relevant considerations are brought to bear on these decisions”.*<sup>76</sup>

Model pengembangan kurikulum menurut Olivia terbagi menjadi enam, yaitu sebagai berikut: *The Tyler Model, The Leyton Soto Model, the Taba Model, the Saylor and Alexander Model, similarities and differences among models, dan the Olivia Model.*<sup>77</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata senada dengan Zainal Arifin yang mengutip dari pendapat Robert S. Zais bahwa model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: *the administrative model, the grass roots and model, Beauchamp’s system, the demonstration model, Taba’s inverted model, Roger’s in interpersonal relation model, the sytemicaction reserach model dan emerging technical model.*<sup>78</sup>

Menurut Dinn Wahyudin ada tujuh model pengembangan kurikulum diungkapkan sebagai berikut: model Taba, model Administrasi, Model Saylor, Alexander dan Lewis, Model Tyler, Model Beauchamp, Model Grass Roots, Model Olivia.<sup>79</sup>

Menurut Dakir juga terdapat tujuh macam model pengembangan kurikulum, yaitu: Model Administratif, Model Grass Roots, Model Demonstrasi, Model Beauchamp, model Hilda Taba, Model hubungan Interpersonal dari Roger, dan model action Research yang sistematis.<sup>80</sup>

Dari beberapa ahli yang mengungkapkan model pengembangan kurikulum terdapat beberapa perbedaan. Adapun untuk lebih jelas tentang model pengembangan kurikulum dapat dipaparkan sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice*, (New York: Harcourt, Brace, Jovanovich, 1962), hlm., 11.

<sup>77</sup>Peter F. Olivia, *Developing the Curriculum...*, hlm., 155.

<sup>78</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm., 161.

<sup>79</sup>Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm., 63-72.

<sup>80</sup>Dakir, *Perencanaan dan...*, hlm., 97-99.

a. Model Administrasi (*the administrative model*)

Model ini merupakan model tertua dan pertama,<sup>81</sup> dan bersifat *top down* model. Karena model ini diprakarsai para penentu kebijakan kegiatan dalam administrasi pendidikan, dari pejabat tinggi kemudian secara struktural dilaksanakan ditingkat bawah. Menurut Dakir, Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Atasan membentuk tim yang terdiri dari pejabat yang berwenang, terdiri dari (pengawas, kepala sekolah dan pengajar inti)
- 2) Tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan falsafah yang diakui.
- 3) Dibentuk beberapa kelompok kerja yang bertugas merumuskan tujuan khusus kurikulum, GBPP, dan kegiatan belajar.
- 4) Hasil kerja dari butir 3 direvisi oleh tim atas dasar pengalaman atau hasil *try out*.
- 5) Setelah direvisi baru kurikulum diimplementasikan.

Kelebihan model ini yaitu mudah dilaksanakan pada negara penganut sistem sentralisasi, proses pengambilan keputusan terletak pada para pelaksana sampai pada tingkat bawah yaitu guru. Adapun kekurangan model ini adalah mengabaikan segi teknis dan profesional tentang kurikulum.

b. *The Grass Roots Model*

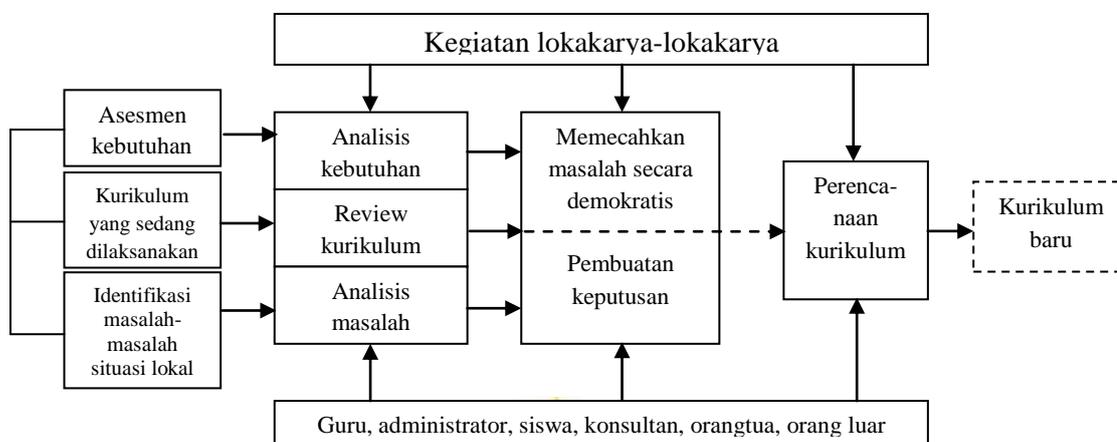
Model ini cocok digunakan pada era desentralisasi dan model inilah yang mengilhami lahirnya kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) inisiatif pengembangan datangnya dari bawah
- 2) tim pengajar dan beberapa sekolah ditambah narasumber lain dari orangtua peserta didik atau masyarakat yang relevan
- 3) pihak atasan memberikan bimbingan dan dorongan

<sup>81</sup> Zais dalam bukunya, "*the administrative model was used to revise the curriculum in the city of Denver in 1923.*"

<sup>82</sup>Dakir, *Perencanaan dan ....*, hlm., 96.

- 4) untuk pemantapan konsep pengembangan yang dirintisnya diadakan lokakarya untuk mencari input yang diperlukan.



Gambar. 1. Model pengembangan kurikulum Grass Roots<sup>83</sup>

Model Grass Roots didasarkan pada empat prinsip, yaitu: (1) kurikulum akan bertambah baik, (2) kompetensi guru akan bertambah baik, jika guru terlibat secara pribadi dalam merevisi kurikulum. (3) jika guru terlibat langsung dalam model ini maka pengembangan kurikulum akan lebih bermakna. (4) hendaknya para guru saling berkoordinasi sehingga saling memahami dan mencapai suatu konsensus.<sup>84</sup>

Pengembangan kurikulum pada model ini menurut Nana Syaodih hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu, tetapi mungkin pula digunakan untuk bidang studi sejenis pada sekolah lain, atau keseluruhan bidang studi pada sekolah atau daerah lain. Pengembangan ini juga memungkinkan terjadinya kompetisi di dalam meningkatkan mutu dan sistem pendidikan, yang pada gilirannya akan melahirkan manusia-manusia yang lebih mandiri dan kreatif.

### c. *The Demonstration Model*

Model ini dikembangkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kurikulum dalam skala kecil.<sup>85</sup> Menurut Smith, Stanley, and Shores

<sup>83</sup>Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm., 71.

<sup>84</sup>Zainal Arifin, hlm., 139.

<sup>85</sup>Zais, "...the demonstration model is designed to introduce curriculum innovation on a small scale,..." , hlm., 450.

yang dikutip Robert S. Zais, model demonstrasi terdiri menjadi dua bentuk *“the demonstration model occurs in two forms. In the first, a separate unit of teacher is organized within the school and charged with the development of experimental curriculum projects. The second form of the demonstration model is less formally constituted than the first.”*

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum model demonstrasi, sebagai berikut: 1) Pendidik menemukan suatu ide pengembangan dan ternyata hasilnya dinilai baik. 2) Kemudian hasilnya disebarakan di sekolah sekitar.<sup>86</sup> Kelemahan model ini adalah menyebabkan antagonisme baru,<sup>87</sup> guru-guru yang tidak terlibat di dalam proses pengembangan cenderung bersikap apatis, curiga, tidak percaya dan cemburu.<sup>88</sup>

#### d. *Beauchamp's System Model*

Menurut Beauchamp terdapat lima langkah kritis dalam pengambilan keputusan pengembangan kurikulum, yaitu: *“The arena, or arenas in which the various processes of curriculum engineering are to take place, The involvement of people in the curriculum processes, Tasks and procedures for curriculum planning, The task and procedures for curriculum implementation, Task and procedures for curriculum evaluation.”*<sup>89</sup>

Adapun langkah-langkah Model Beauchamp menurut Zainal Arifin adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan arena pengembangan kurikulum, arena yang dimaksud bisa di kelas, sekolah, sistem persekolahan regional atau sistem pendidikan

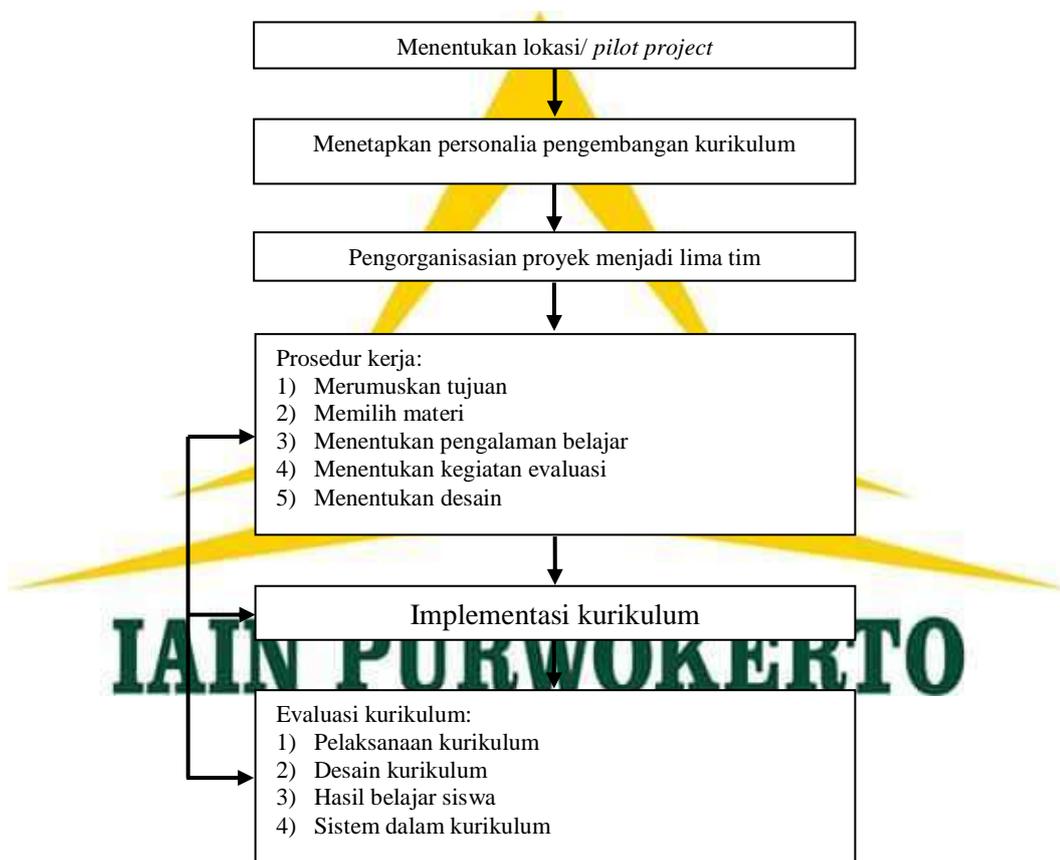
<sup>86</sup>Dakir, *Perencanaan dan...*, hlm., 101.

<sup>87</sup>Seperti dikatakan oleh Zais, *“ the principal weakness of the demonstration model is that it create new antagonisms to replace the ones that it avoids.”*

<sup>88</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan model...*, hlm., 140.

<sup>89</sup>George A. Beauchamp, *Curriculum Theory ...*, hlm., 146.

- 2) Memilih dan mengikutsertakan, yang terdiri atas spesialis kurikulum, perwakilan kelompok-kelompok profesional dan guru kelas yang terpilih.
- 3) Pengorganisasian dan penentuan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi tujuan kurikulum, memilih materi pelajaran, serta mengembangkan pembelajaran dan desain.
- 4) Pelaksanaan kurikulum secara sistematis
- 5) Evaluasi kurikulum, meliputi penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, hasil belajar peserta didik dan sistem kurikulum.



Gambar 2. Model pengembangan kurikulum Beauchamp.<sup>90</sup>

<sup>90</sup>Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm.,70.

e. *Taba's inverted model,*

Dalam model Taba ini bersifat induktif<sup>91</sup> yaitu berangkat dari yang khusus kemudian ke arah yang umum (generalisasi). Model Taba seperti dikutip oleh Robert S. Zais adalah sebagai berikut:<sup>92</sup>

*Taba has developed a five-step sequence for engineering curriculum change by the inverted model. The step is the experimental production of pilot units by group of teacher. The second step of Taba's model is the testing of experimental units. The third step of Taba's model is the revising and consolidating of the curriculum units. The four of Taba's model developing a framework is analogous to, but not equated with developing the overall curriculum design. The final step in Taba's model is the installation and dissemination of the new units.*

Bahwa langkah-langkah pengembangan kurikulum model Hilda Taba adalah sebagai berikut:<sup>93</sup>

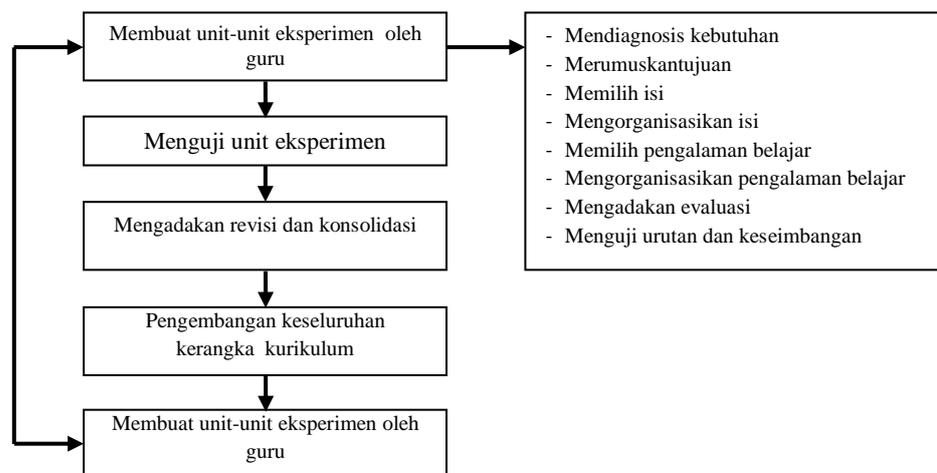
- 1) Membuat unit-unit eksperimen oleh guru
- 2) Menguji unit eksperimen untuk menentukan validitas dan kemampuan guru.
- 3) Revisi dan konsolidasi untuk menetapkan berbagai pertimbangan praktis dan teori berkaitan dengan struktur unit.
- 4) Mengembangkan kerangka kurikulum untuk menguji unit yang ditetapkan dalam lingkup yang sesuai berdasarkan landasan-landasan teori yang digunakan pada setiap bidang kajian.
- 5) Instalasi dan penyebaran unit baru tersebut.

---

<sup>91</sup> Seperti diungkapkan Olivia "Taba's Inductive model may not appeal to curriculum developers who prefer to consider the more global aspects of the curriculum before proceeding to specifics. Some planners might wish to see a more comprehensive model that includes step both in diagnosing the needs of society and culture and in deriving needs from subject matter, philosophy, and learning theory."

<sup>92</sup> Robert S. Zais, *Curriculum: Principles and Foundations*, (New York: Harper & Row Publishers, 1976), hlm., 455-457.

<sup>93</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen...*, hlm., 64.



Gambar 3. Prosedur pengembangan kurikulum model Taba.<sup>94</sup>

f. *Roger's in Interpersonal Relation Model*

Model Roger's seperti diungkapkan oleh Zais sebagai berikut:

*Employing the intensive group experience as the vehicle for his plan, Roger's charts a sequential model for curriculum change that is revolutionary in the sense that it promotes basic change in people. The first step is the selection of a target educational system. The second phase of Roger's model involves intensive group experiences of teacher. The third phase of Roger's model is the development of an intensive group experience for a class or course unit. The fourth step in interpersonal model calls for the involvement of parents in intensive group experiences.*<sup>95</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

Langkah-langkah dalam model Roger sebagai berikut:

- 1) Memilih suatu sasaran administrator dalam sistem pendidikan dengan syarat bahwa individu yang terlibat hendaknya ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan di dalam kelompok agar dapat berkenalan secara akrab.

<sup>94</sup>Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm., 65.

<sup>95</sup>Robert S. Zais, *Curriculum...*, hlm., 459.

- 2) Mengikutsertakan guru dalam pengalaman kelompok secara intensif.
- 3) Mengikutsertakan unit kelas dalam pertemuan yang lebih intensif antara guru dan guru, guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik.
- 4) Setelah itu mengikutsertakan pada pertemuan yang lebih luas lagi lingkungannya, misalnya dengan orangtua atau dengan kepala sekolah.

g. *Model Tyler*

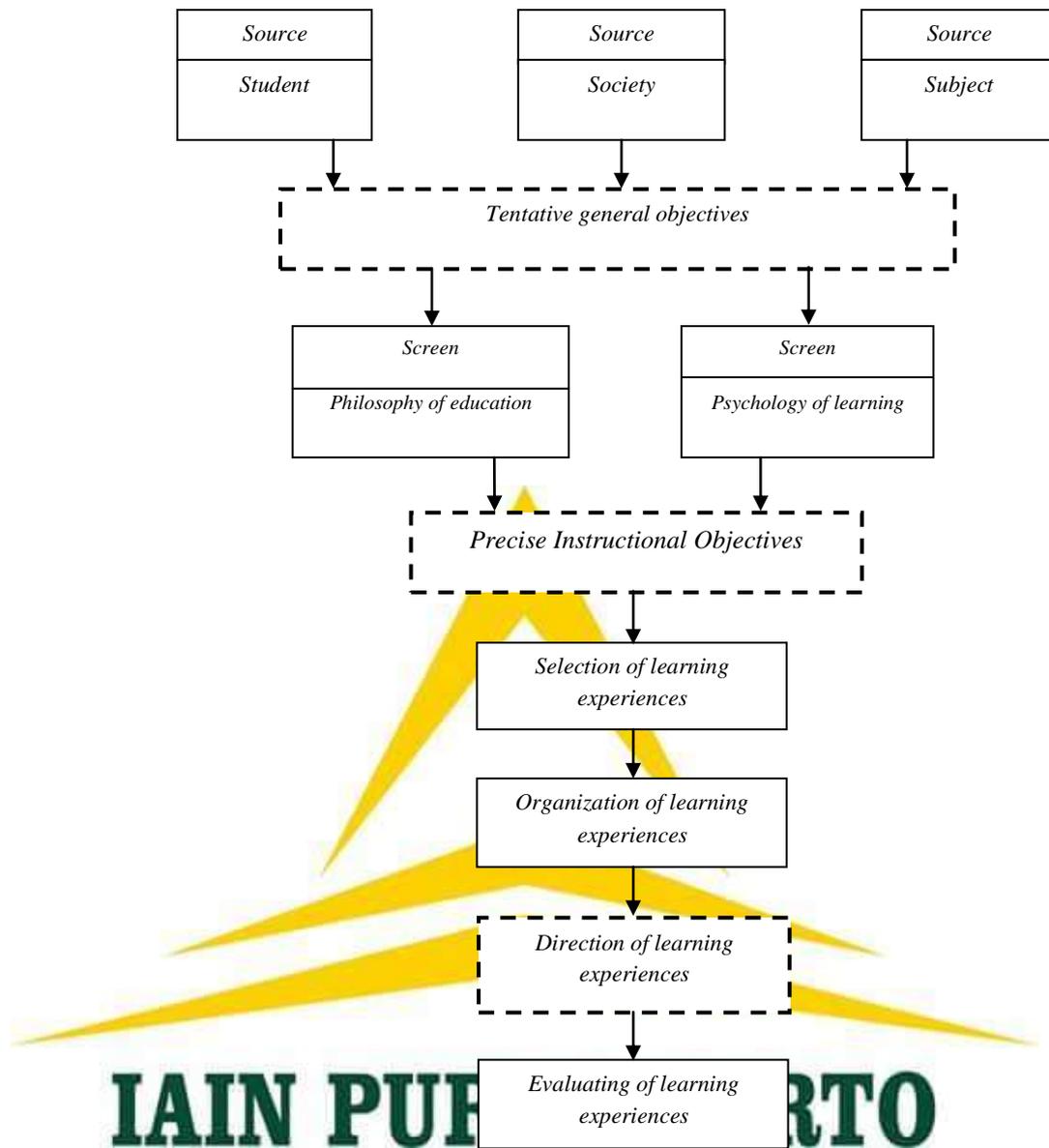
Langkah-langkah pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

- Langkah 1. Mengidentifikasi tujuan umum, dengan mengumpulkan data dari tiga sumber, kebutuhan peserta didik, masyarakat dan *subject matter*.
- Langkah 2. Menyaring tujuan berdasarkan dua hal filosofi pendidikan dan psikologi belajar.
- Langkah 3. Menyeleksi pengalaman belajar yang menunjang pencapaian tujuan.
- Langkah 4. Mengorganisasikan pengalaman belajar ke dalam unit-unit dan menggambarkan berbagai prosedur evaluasi.
- Langkah 5. Evaluasi pengalaman belajar.

Model Tyler adalah model tertua yang banyak diilhami oleh banyak tokoh salah satunya adalah Hilda Taba. Taba memodifikasi model pengembangan kurikulum milik Tyler. Modifikasi tersebut penekanannya terutama pada pemusatan perhatian tutor. Taba mempercayai bahwa tutor merupakan faktor utama dalam usaha pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan tutor dan memposisikan tutor sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum merupakan karakteristik dalam pengembangan Taba.

---

<sup>96</sup> Peter F. Olivia, *Developing...*, hlm., 156. Dan Dinn Wahyudin, *Manajemen...*, hlm., 67.



Gambar 4. Tyler's curricular rationale (expanded)<sup>97</sup>

<sup>97</sup>Peter F. Olivia, *Developing the Curriculum...*, hlm., 160.

## 5. Tahapan Pengembangan Kurikulum

Prosedur atau tahapan pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari model pengembangan kurikulum yang mendasarinya. Adapun prosedur tahapan pengembangan kurikulum sebagai berikut:<sup>98</sup>

- a. Perencanaan, analisis kebutuhan sampai dengan penyiapan dokumen kurikulum.
- b. Implementasi, rintisan dalam skala kecil sampai dengan penyebaran dalam skala besar.
- c. Evaluasi, penilaian dalam keperluan perbaikan dan perubahan kurikulum.

Ada empat tahap pengembangan kurikulum, yaitu pengembangan kurikulum pada tingkat makro, pengembangan kurikulum pada tingkat institusi atau lembaga, pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi, dan pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas.<sup>99</sup>

- a. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Makro (Nasional)

Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam ruang lingkup nasional yang meliputi tri pusat pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

- b. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Institusi (Sekolah)

Dalam tingkat ini pengembangan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

- c. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Mata Pelajaran (Bidang Studi)

Dalam tingkat ini, pengembangan kurikulum dilakukan dalam bentuk menyusun atau mengembangkan silabus bidang studi mata

<sup>98</sup>Rudi Susilana, *Bahan Ajar Konsep Kurikulum*, Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI.

<sup>99</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm., 41.

pelajaran setiap semester. Pengembangan silabus bisa dilakukan secara individu maupun atau secara kelompok.

d. Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat Pembelajaran di Kelas

Guru perlu menyusun program pembelajaran, seperti modul, paket belajar, paket berprogram dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan guru sangat dibutuhkan dalam pengembangan ini agar kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip dan tujuan yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut:<sup>100</sup>

Tahap 1. Studi kelayakan dan analisis kebutuhan

Tahap 2. Perencanaan kurikulum (draft awal)

Tahap 3. Pengembangan Rencana operasional kurikulum

Tahap 4. Pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di lapangan

Tahap 5. Implementasi kurikulum

Tahap 6. Monitoring dan evaluasi kurikulum

Tahap 7. Perbaikan dan penyusunan

Sedangkan menurut Arich Lewy, tahap-tahap pengembangan kurikulum meliputi hal-hal berikut ini, yaitu: penentuan tujuan umum, perencanaan, uji coba dan revisi, uji lapangan, pelaksanaan kurikulum dan pengawasan kurikulum.<sup>101</sup>

## 6. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum

Kegiatan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Manajemen mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang dikemukakan oleh para pakar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hamalik berpendapat bahwa proses pengembangan kurikulum dalam arti kontruksi yakni proses pengembangan secara mikro yang pada garis besarnya melalui proses merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode dan merancang evaluasi.

<sup>100</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm., 43-44.

<sup>101</sup>Arich Lwey, *Handbook of Curriculum Evaluation*, (New York: Unesco Paris Longman Inc, 1977).

Menurut Oemar Hamalik, proses manajemen pengembangan kurikulum terdiri atas:<sup>102</sup>

- a. Perencanaan kurikulum, yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, menggunakan model tertentu dan mengacu pada suatu desain kurikulum yang efektif.
- b. Pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktural maupun fungsional.
- c. Implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan
- d. Ketenagaan dalam pengembangan kurikulum
- e. Kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum
- f. Mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh

Dalam melakukan pengembangan kurikulum mengacu pada asas-asas atau landasan pengembangan kurikulum agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang dicapai. Ada tiga landasan pengembangan kurikulum, yakni filosofis, psikologis dan sosio teknologis.

a. Landasan Filosofis

Melakukan kajian sampai ke akar-akar tentang hakikat manusia yang mencakup pandangan hidup. Secara filsafat ditentukan nilai-nilai luhur dan digambarkan manusia ideal menurut pandangan masyarakat. Pendekatan filosofis menjadi landasan yang penting dalam menentukan tujuan dan program manajemen

b. Landasan Psikologis

Berkenaan dengan studi tentang tingkah laku manusia, psikologi mempelajari interaksi antara individu dan lingkungan. Kurikulum merupakan pedoman guru dalam mengantarkan peserta didik sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Secara psikologis, peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan baik secara minat, bakat, maupun potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangan dan psikologis belajar anak.

---

<sup>102</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm., 134.

c. Landasan Sosiologis Teknologis

Sekolah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat berperan aktif di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum sebagai alat dan pedoman dalam proses pendidikan di sekolah harus relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Dengan demikian dalam konteks ini sekolah bukan hanya berfungsi untuk mewariskan kebudayaan dan nilai-nilai suatu masyarakat, akan tetapi juga sekolah berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Oemar Hamalik, proses manajemen pengembangan kurikulum terdiri dari : perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum yang ditata baik secara struktur maupun fungsional, implementasi yakni pelaksanaan kurikulum di lapangan, ketenagaan dalam pengembangan kurikulum, kontrol kurikulum yang mencakup evaluasi kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum secara menyeluruh.<sup>103</sup>

Proses pengembangan kurikulum berdasarkan fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planing*) Pengembangan Kurikulum

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>104</sup>

Dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan perencanaan karena perencanaan sangat bermanfaat untuk : 1) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dari perubahan-perubahan lingkungan; 2) Membantu dalam kristalisasi kesesuaian pada masalah-masalah utama; 3) Memungkinkan manajer memahami

<sup>103</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm 134.

<sup>104</sup> Din Wahyudin, *manajemen.....*hlm. 73.

keseluruhan gambaran; 4) Membantu penempatan tanggungjawab lebih tepat; 5) Memberikan cara perintah untuk beroperasi; 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi; 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan mudah dipahami; 8) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; 9) Menghemat waktu, usaha dan dana.<sup>105</sup>

Dari paparan di atas terlihat bahwa jika dalam pengembangan kurikulum terdapat perencanaan yang baik, akan membuat kurikulum tersebut lebih operasional sehingga pelaksanaannya memiliki arah yang tepat.

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menentukan langkah atau prosedur dan strategi dalam pengembangan kurikulum yang didalamnya meliputi kegiatan menentukan tujuan pendidikan, menseleksi pengalaman belajar, organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan evaluasi hasil kurikulum.

#### b. Pengorganisasian (*organizing*) Pengembangan Kurikulum

Pengorganisasian sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yaitu : 1) Organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum atau suatu pengembang kurikulum; 2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum; 3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.<sup>106</sup>

Masing-masing organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

<sup>105</sup> Din Wahyudin, *manajemen....* hlm., 74.

<sup>106</sup> Din Wahyudin, *manajemen....*, hlm., 75.

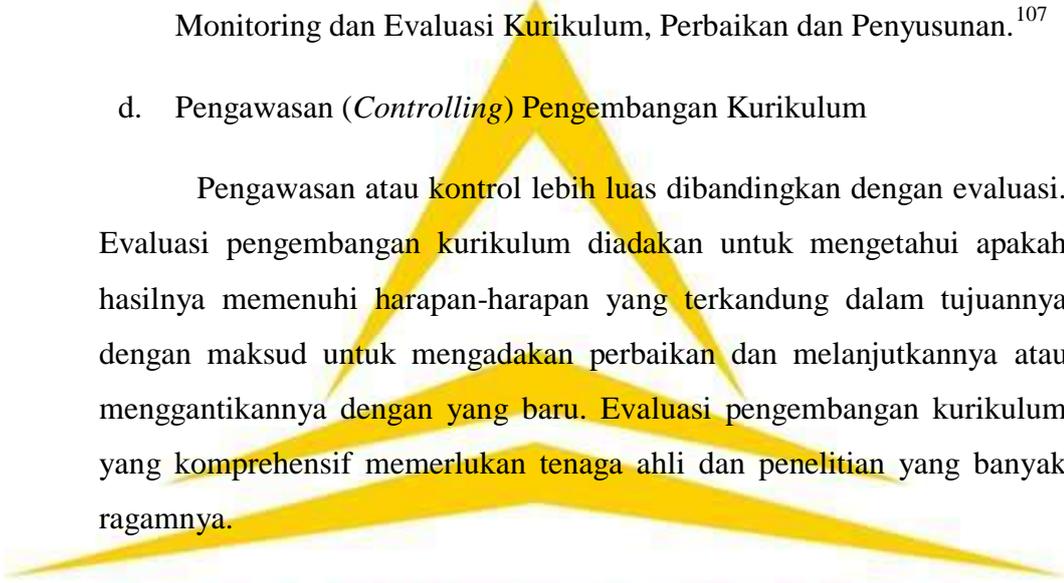
c. Pelaksanaan (*actuating*) Pengembangan Kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan membuat atau menyusun kurikulum sesuai dengan model pengembangan kurikulum yang dipilih.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut : Studi Kelayakan dan Analisis Kebutuhan, Perencanaan Kurikulum (draft awal), Pengembangan Rencana Operasional Kurikulum, Pelaksanaan Uji Coba Terbatas Kurikulum di Lapangan, Implementasi Kurikulum, Monitoring dan Evaluasi Kurikulum, Perbaikan dan Penyusunan.<sup>107</sup>

d. Pengawasan (*Controlling*) Pengembangan Kurikulum

Pengawasan atau kontrol lebih luas dibandingkan dengan evaluasi. Evaluasi pengembangan kurikulum diadakan untuk mengetahui apakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuannya dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru. Evaluasi pengembangan kurikulum yang komprehensif memerlukan tenaga ahli dan penelitian yang banyak ragamnya.

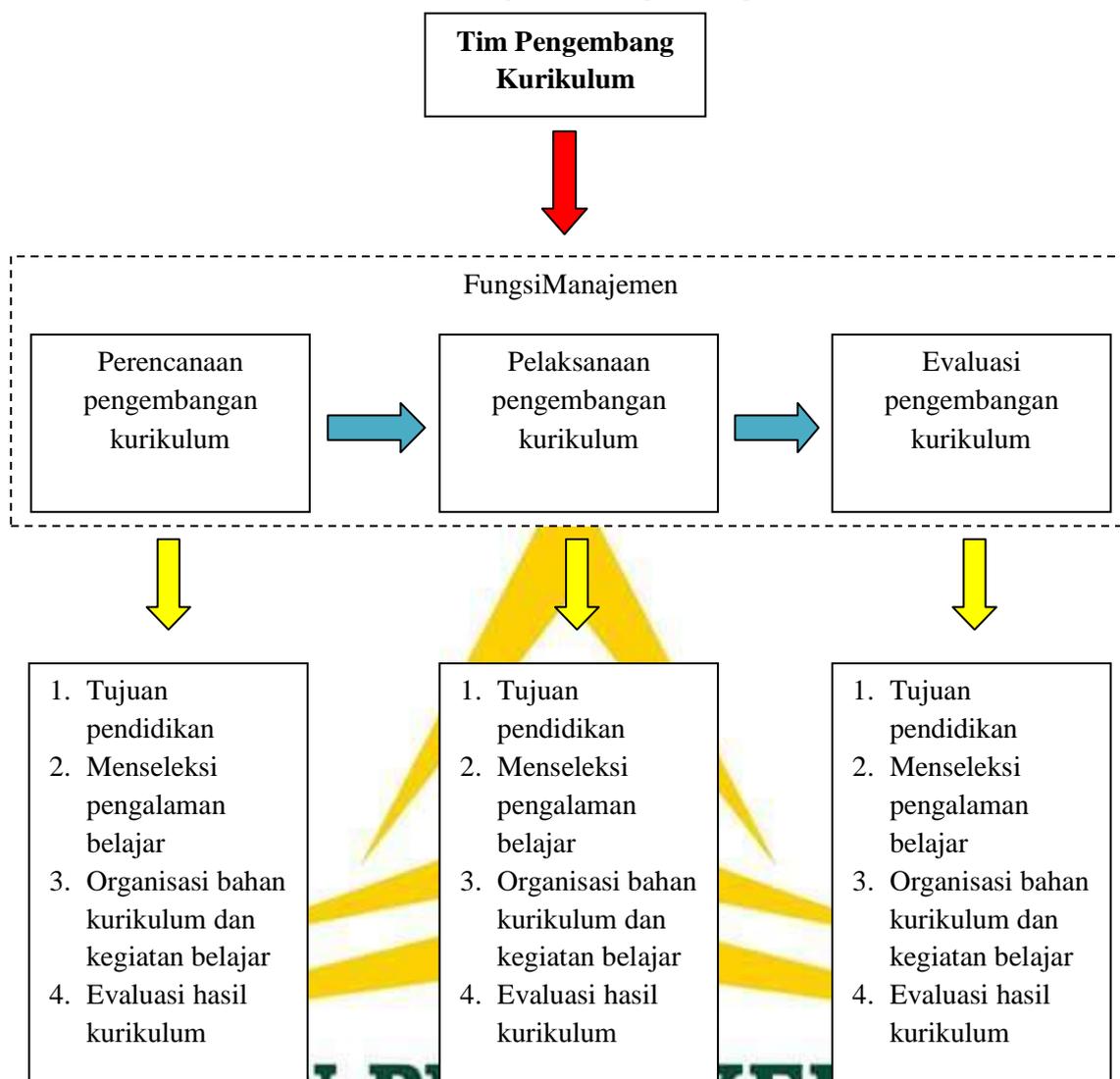


**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>107</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm., 43-44.

Gambar 6. Proses Manajemen Pengembangan Kurikulum



### E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pembahasan mengenai manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah masih terbilang sedikit. Oleh karena itu, dalam membahas penelitian ini penulis mencari peneliti-peneliti terdahulu yang membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum, dalam hal ini penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan antara lain :

Dalam bentuk tesis karya Ulpah Maspupah yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (studi komparatif KBIT Al-furqon Sumbang Banyumas dan playgroup Genus Jatiwinangun*

*Purwokerto*) tahun 2016<sup>108</sup>. Dalam tesis ini membahas tentang pembaharuan yang dilakukan oleh Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBI ) Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Playgroup Genus Jatiwinangun Purwokerto adalah mengembangkan kurikulum. Penekanan pengembangan kurikulum terletak pada: *pertama*, pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual). *Kedua*, metode pembelajaran yang mengutamakan praktik dan pengalaman. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran yang berbasis proses.<sup>109</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada pengembangan kurikulum, perbedaannya adalah penulis membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Al-Azhary Ajibarang Banyumas, sedangkan pada tesis Ulpah Maspupah membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini (*studi komparatif KBIT Al-furqon Sumbang Banyumas dan playgroup Genus Jatiwinangun Purwokerto*).

Tesis karya Siti Subarkah yang berjudul *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas tahun 2016*<sup>110</sup>. Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok adalah sebagai berikut : proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro menempuh prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengembangkan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan

---

<sup>108</sup> Ulpah Maspupah. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini ( Studi Komparatif KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Playgroup Genus Jatiwinangun Purwokerto)* (Tesis).( Purwokerto : IAIN Purwokerto,2016), iii

<sup>109</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2012), hlm.64

<sup>110</sup> Siti Subarkah. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas* (Tesis).( Purwokerto : IAIN Purwokerto,2016), iii

baik sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih terus dilakukan perbaikan dan inovasi kurikulum agar tujuan bisa lebih tercapai secara maksimal. Persamaan dan perbedaan literatur ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pengembangan kurikulum, perbedaannya terletak pada objek. Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.

Tesis karya Evi Herawati yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (studi kasus di school of universe)*" tahun 2009, dalam tesis ini menyimpulkan bahwa pembaharuan yang dilakukan *school of universe* adalah mengembangkan kurikulum. Penekanan pengembangan kurikulum terletak pada: *pertama*, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontekstual). *Kedua*, metode pembelajaran yang mengutamakan praktek dan pengalaman. *Ketiga*, evaluasi pembelajaran yang berbasis proses.<sup>111</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada manajemen pengembangan kurikulum. Akan tetapi perbedaannya dalam tesis Evi Herawati lebih fokus pada mata pelajaran secara umum sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada manajemen pengembangan kurikulum secara umum pada Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.

Tesis karya Eni Purwati yang berjudul "*Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka Strategi Pengembangan Pendidikan Islam*" kesimpulan penelitian tersebut menyatakan bahwa bangunan islamisasi kurikulum terdiri dari tauhid sebagai pandangan dunia islam yang menjadi kerangka dasar, proses pencernaan unsur islam dan barat, dan asimilasi sebagai prioritas. Adapun komponen kurikulum yang diislamisasikan adalah tujuan, materi pelajaran, metode pengajaran dan evaluasi. Pada tujuan dan materi dilakukan secara radikal, melalui bangunan paradigmanya. Sedangkan pada metode dan

---

<sup>111</sup>Evi Herawati, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam (Studi Kasus Di School Of Universe)*" (Tesis) (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009), iii

evaluasi dilakukan dengan memberi nuansa keislaman. Perbedaan tesis Eni Purwati dengan penulis terletak pada jenis penelitiannya, tesis Eni Purwati merupakan penelitian pustaka, sedangkan penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan. Tetapi sama-sama membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum.<sup>112</sup>

## F. Kerangka Berpikir

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar mengajar.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik dalam pengembangan kurikulum<sup>113</sup> :

- a. Rencana kurikulum harus dikembangkan dengan tujuan (*goals* dan *general objectives*) yang jelas. Salah satu maksud utama rencana kurikulum adalah mengidentifikasi cara untuk tercapainya tujuan.
- b. Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum.
- c. Rencana kurikulum yang baik dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik, Karena berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Rencana kurikulum harus mengenalkan dan mendorong diversitas diantara para pelajar. Proses belajar akan menyenangkan jika rencana kurikulum menyediakan berbagai kesempatan yang memungkinkan

---

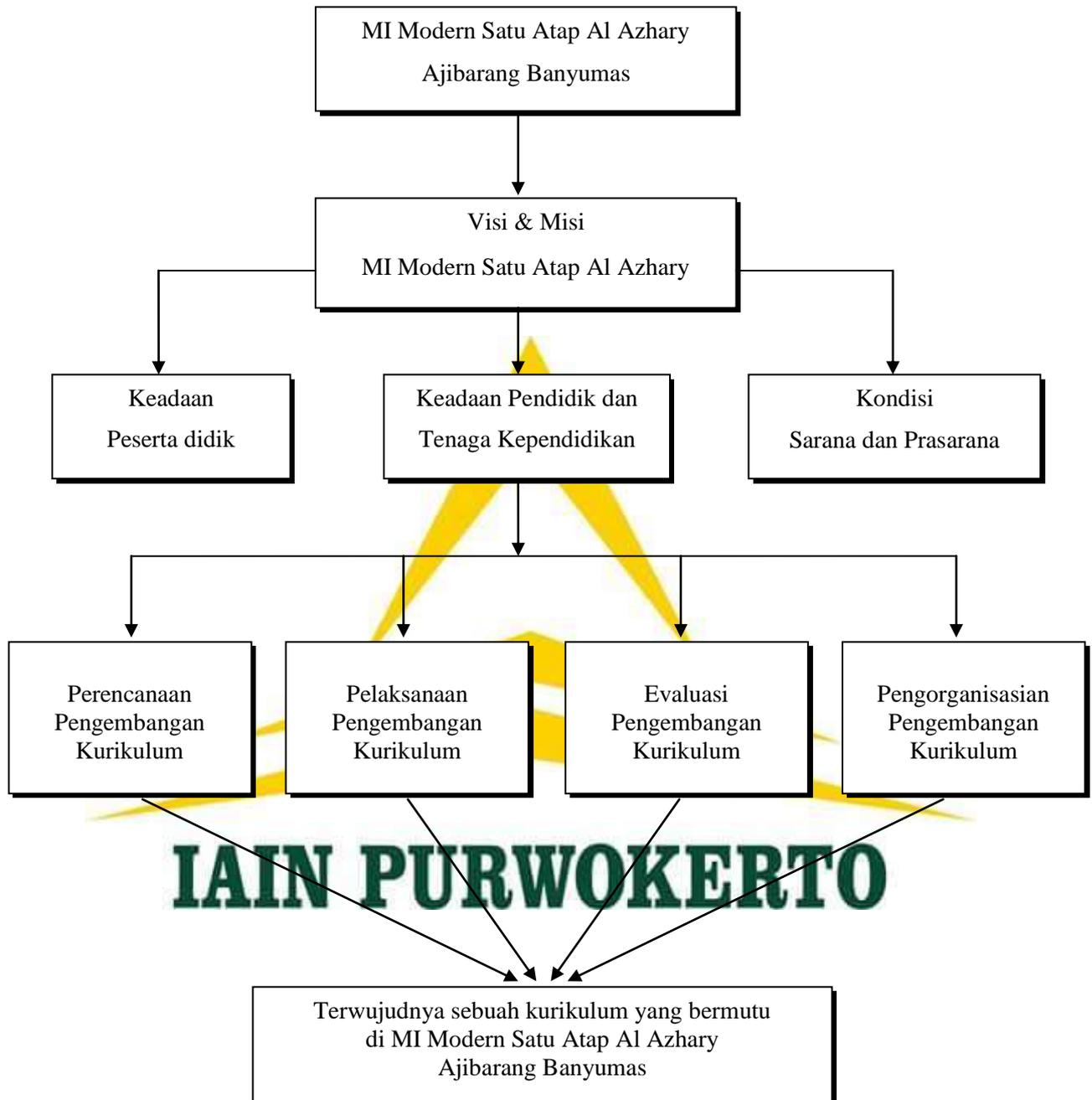
<sup>112</sup>Eni Purwati, "Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Telaah Kritisatas Pemikiran Hasan Langgulung,"(Tesis) (Surabaya: IAIN Sunan Ampel,1999),iii

<sup>113</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm 145.

mereka mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan, dan memanfaatkan berbagai sumber di sekolah.

- e. Rencana kurikulum harus menyiapkan semua aspek situasi belajar mengajar, seperti tujuan, konten, aktivitas, sumber, alat pengukuran, penjadwalan, dan fasilitas yang menunjang.
- f. Rencana kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa pengguna. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus mengandung gagasan yang jelas tentang tahapan kognitif, kebutuhan perkembangan, gaya belajar, prestasi awal, konsep diri sebagai pelajar, dan lain-lain.
- g. *The subject arm approach* adalah pendekatan kurikulum yang banyak digunakan di sekolah. Penggunaan pendekatan lain pada semua program sekolah juga diperlukan, untuk menjaga keseimbangan dan memenuhi tujuan pendidikan yang luas serta diversitas kebutuhan di kalangan siswa.
- h. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas untuk memungkinkan terjadinya perencanaan guru-siswa. Perencanaan guru-siswa memberi kesempatan bagi siswa untuk mempelajari keterampilan perencanaan.
- i. Rencana kurikulum harus memberikan fleksibilitas yang memungkinkan masuknya ide-ide spontan selama terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam situasi belajar yang khusus.
- j. Rencana kurikulum sebaiknya merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas sebagai suatu sekolah swasta yang mempunyai visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai, maka diterapkan strategi manajemen pengembangan kurikulum untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka kerangka konseptual manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang divisualisasikan sebagai berikut:

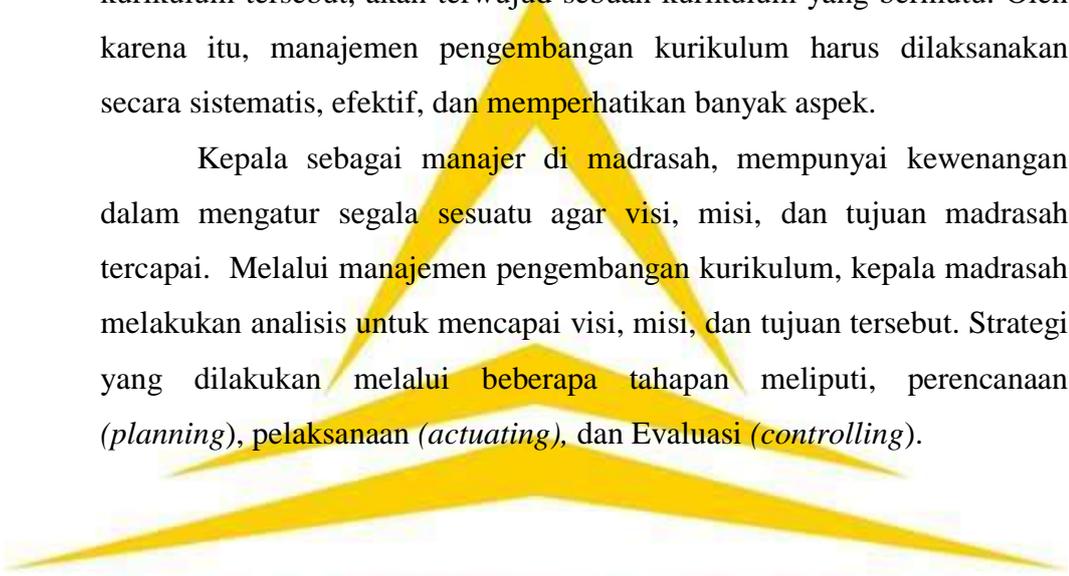


**Gambar 1. Kerangka Dasar Konseptual**

Salah satu peran manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas adalah mengatur agar visi, misi dan tujuan madrasah agar tercapai melalui peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana. Untuk mendapatkan sebuah kurikulum yang baik, diperlukan adanya manajemen pengembangan kurikulum. Manajemen pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan Evaluasi (*controlling*),

Dengan adanya beberapa tahapan manajemen pengembangan kurikulum tersebut, akan terwujud sebuah kurikulum yang bermutu. Oleh karena itu, manajemen pengembangan kurikulum harus dilaksanakan secara sistematis, efektif, dan memperhatikan banyak aspek.

Kepala sebagai manajer di madrasah, mempunyai kewenangan dalam mengatur segala sesuatu agar visi, misi, dan tujuan madrasah tercapai. Melalui manajemen pengembangan kurikulum, kepala madrasah melakukan analisis untuk mencapai visi, misi, dan tujuan tersebut. Strategi yang dilakukan melalui beberapa tahapan meliputi, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan Evaluasi (*controlling*).



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Yayasan Al Azhary, yang beralamat di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dari beberapa Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kabupaten Banyumas khususnya Kecamatan Ajibarang hanya madrasah ini yang kemajuannya sangat pesat, baik dari segi akademik maupun non akademik. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap di Yayasan Al Azhary Ajibarang adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah terfavorit yang ada di Kecamatan Ajibarang. Waktu yang digunakan Peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dari bulan Juni sampai Agustus 2016.

#### **B. Jenis dan Pendekatan**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang natural atau alami tentang manajemen pengembangan kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap di Yayasan Al Azhary Ajibarang Banyumas penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan proses eksplorasi dalam memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.<sup>1</sup> Alasan digunakannya kualitatif adalah karena dengan metode kualitatif berbagai gagasan, kepedulian, sikap dan nilai dari sejumlah orang yang sedang diteliti dapat dengan mudah kita pahami. Alasan lain digunakannya metode kualitatif adalah banyak perilaku manusia yang sulit dikuantifikasikan apalagi penghayatannya terhadap berbagai pengalaman pribadi. Banyak sekali

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.347.

penjelasan kejiwaan yang mustahil diukur dan dibakukan, apalagi dituangkan dalam satuan numerik.

Prinsip penelitian kualitatif menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori. Apa yang dilakukan (*action*) peneliti untuk mencapai tujuan penelitian itu pada garis besarnya ada empat, yaitu (1) membangun keakraban dengan responden, (2) penentuan sampel, (3) pengumpulan data, dan (4) analisis data. Penelitian ini tidak sekedar menyangkut pengetahuan yang dapat dibahasakan (*propotional knowledge*), melainkan juga menyangkut pengetahuan yang tidak dapat dibahasakan (*tacit knowledge*), yang hampir tidak mungkin diperoleh lewat pendekatan rasionalitas.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap di Yayasan Al Azhary Ajibarang, selanjutnya dilakukan analisis induktif dan pengembangan konseptual, untuk mendapat abstraksi tentang manajemen pengembangan kurikulum dari sekolah tersebut. Sejalan dengan rancangan penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini.

#### 1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai informan dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non acak) yang digunakan.

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik berupa orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), di dalam subyek penelitian inilah

---

<sup>2</sup>Chaedar, A. Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif...*, hlm., 103.

terdapat objek penelitian. Sedangkan menurut Tatang Amirin, subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian<sup>3</sup> Dalam penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AlAzahary Ajibarang Banyumas ini, yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap di Yayasan Al Azhary Ajibarang Banyumas, selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen pengembangan kurikulum pada lembaga yang dipimpinnya.
- b. Wakil kepala sekolah urusan kurikulum, yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di madrasah.
- c. Guru, sebagai pelaksana hasil pengembangan kurikulum madrasah.

Peran subjek penelitian adalah untuk dapat memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Maka subjek di dalam suatu penelitian kualitatif disebut sebagai situasi sosial yang di dalamnya terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas, yang mana dari ketiga elemen tersebut saling bersinergi. Akan tetapi subjek penelitian kualitatif juga tidak semata-mata bergantung pada situasi sosial dari tiga elemen itu saja melainkan juga bisa berupa tumbuhan, peristiwa alam, binatang, kendaraan, dan sebagainya.

Apabila dikaitkan dengan sumbernya, maka subjek penelitian bisa dibedakan menjadi dua bagian yaitu subjek primer dan sekunder. Sementara untuk pengertian dari subjek primer yaitu suatu subjek yang diperoleh dengan melalui sumber pertama, sedangkan untuk subjek sekunder yaitu subjek yang didapatkan dengan melalui sumber kedua.

---

<sup>3</sup>Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998, hlm., 135

Untuk contohnya yaitu, pada saat melakukan sebuah wawancara, maka subjek primernya adalah hasil dari wawancara tersebut, sedangkan untuk subjek sekundernya adalah dokumen yang tertulis ataupun berbagai hasil pembicaraan yang berguna untuk mendukung sumber subjek serta subjek primernya. Sebenarnya subjek sekunder masih dibedakan lagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Sumber yang berhubungan dengan masalah utama dari penelitian secara langsung,
- b. Sumber umum, layaknya buku-buku serta referensi yang tidak berhubungan secara langsung, namun mempunyai relevansi.

Untuk persyaratan bagi permasalahan yang bisa dan juga layak untuk dijadikan subjek penelitian yaitu permasalahan yang masih baru, menarik minat dari banyak kalangan, memiliki relevansi serta manfaat untuk masyarakat, memungkinkan untuk bisa dikembangkan dalam penelitian selanjutnya, memungkinkan untuk dilakukan sesuai dengan waktu dan dana.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya merupakan apa yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu kita pahami untuk menentukan serta menyusun objek penelitian dengan baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian di dalam penelitian kualitatif. Selain itu apa saja objek penelitiannya dan juga kriteria seperti apa yang bisa dijadikan objek dari penelitian yang kita lakukan. Menurut pengertian, objek adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar kehidupan kita, apabila kita lihat dari sumbernya.

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro kontra, simpati antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Dengan demikian yang dimaksud objek penelitian dalam penelitian ini adalah

pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu manajemen pengembangan kurikulum.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data merupakan cara memperoleh data dalam sebuah penelitian. Jika dalam penelitian kuantitatif yang menjadi titik perhatian dalam pengumpulan data adalah sampel yang diperlakukan sebagai subyek penelitian, sedangkan di dalam penelitian kualitatif tidak berbicara tentang sampel, tetapi tentang informan dan aktor/pelaku, kata-kata dan tindakan informan dan pelaku itulah yang dijadikan sumber data untuk diamati/diobservasi dan diminta informasinya melalui wawancara/diskusi/dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>5</sup> Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>6</sup> Artinya, observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedaranya saja.

Dalam pelaksanaan observasi ini, peneliti dengan segala kemampuan dan persiapannya berusaha mengamati hal yang wajar dan

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.,309.

<sup>5</sup>Cholid Narkubo, et. al.,*Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003 ), hlm.,70.

<sup>6</sup>Ida Bagus mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.,82.

yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.<sup>7</sup> Mengadakan observasi harus dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif pasif. Maksud dari observasi partisipatif pasif yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>8</sup> Teknik ini dipilih dikarenakan setting penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah dimana peneliti tidak bisa bebas keluar masuk ke dalam lokasi penelitian. Sehingga observasi yang dilakukan hanya pengamatan saja tanpa melibatkan diri dalam aktifitas subyek penelitian.

Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yaitu tentang aktifitas pengembangan kurikulum di madrasah, keadaan sarana dan prasarana madrasah, dan proses pengembangan kurikulum oleh kepala madrasah.

## 2. Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih dan hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan tak terstruktur, dimana dalam wawancara ini biasanya tidak tersusun sebelumnya, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan serta mengalir apa adanya.<sup>10</sup> Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.

<sup>7</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 70.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode....*, hlm., 312.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981), jilid III, hlm., 136

<sup>10</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., 191.

Wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah yang mana kepala madrasah menjadi subyek dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya dengan manajemen kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap di Yayasan Al Azhary Ajibarang Banyumas yaitu bagaimana merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pengembangan kurikulum yang digunakan. Serta seluruh subyek penelitian yang ada yang sesuai dengan kebutuhan rumusan masalah.

Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada ketrampilan yang dimiliki peneliti dalam mendapat kepercayaan orang yang diwawancarai. ketrampilan itu antara lain, cara mengajukan pertanyaan seperti sensitifitas pertanyaan dan urutan pertanyaan, cara mendengarkan dengan serius, cara berekspresi secara verbal seperti intonasi dan kecepatan suara, maupun berekspresi secara nonverbal seperti kontak mata, sabar dan perhatian dalam mengikuti jawaban serta mengkondisikan situasi yang nyaman.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Penggunaan metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Dokumentasi yang digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas dan juga foto-foto proses dan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap di Yayasan Al Azhary Ajibarang Banyumas.

---

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.,274.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat dinamis, dimana peneliti memasuki lapangan yang terbuka apa adanya, otomatis peneliti menghadapi situasi yang sulit diprediksi dengan tepat apa yang sudah, sedang dan akan terjadi. Untuk itu maka peneliti haruslah mengandalkan teknik-teknik pengumpulan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dokumen dan pemaknaan. Peneliti dituntut untuk menunjukkan bukti secara nyata dari lapangan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Menyusun secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas:

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan.
2. Display/ Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.
3. Mengambil Kesimpulan lalu diverifikasi.

Setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm.,335.

menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.



## BAB IV

### MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH MODERN SATU ATAP AL AZHARY AJIBARANG

#### A. Profil Setting Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang<sup>1</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Aji Yumika. Yayasan Aji Yumika sudah berdiri sejak tahun 1997 didirikan oleh KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz. Aji Yumika merupakan singkatan dari Ajibarang Yusuf Umi Kaltsum. Umi Kaltsum adalah istri KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz.

Pengelolaan yayasan pada awalnya dipimpin oleh salah seorang putra beliau yaitu Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.S.i meninggal pada tanggal 16 Desember 2015 Sekarang yayasan Aji Yumika dipimpin oleh Drs. H. Khoerul Fuad Yusuf, M.Si. adik dari Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si

Sebelum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary berdiri, sejak tahun 1950-an, di lingkungan masyarakat sekitar telah ada pesantren atau lembaga pengajian Al Qur'an. Kegiatan ini bersifat sangat sederhana. Namun demikian karena ketekunan dan keikhlasan dalam pengelolaannya, lembaga pengajian itu diminati oleh masyarakat dan ratusan santri telah menjadi alumni dari kegiatan ini.

Pada tahap awal, yayasan telah menyelenggarakan pendidikan berupa pesantren Tahfidzul Qur'an. Fokus dari pesantren adalah menghasilkan santri yang memiliki kompetensi hafal Al Qur'an. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang terjadi di lingkungan pesantren adalah pembelajaran ilmu Al Qur'an.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Pengurus Yayasan Aji Yumika, tanggal 4 Agustus 2016 pukul 14.00 WIB.

Pondok pesantren yang akan dikembangkan berlokasi di Kampung Karang Cengis Desa Lesmana, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Secara geografis, lokasi pengembangan berada di daerah yang strategis karena dilalui oleh kendaraan umum dari Jakarta menuju Purwokerto dan terus ke daerah-daerah lain di Jawa Tengah, Jawa Timur dan DI Jogjakarta. Di samping itu, jalan ini juga dilalui oleh kendaraan angkutan lokal, sehingga memudahkan bagi masyarakat sekitar untuk menjangkau lokasi pesantren. Secara umum, mata pencaharian masyarakat di sekitar lokasi pesantren adalah petani, pengrajin, pegawai negeri, dan pedagang.

Lokasi pesantren di kecamatan Ajibarang merupakan bagian dari Kabupaten Banyumas yang beribukota di Purwokerto. Kota Purwokerto saat ini telah berkembang menjadi kota jasa, perdagangan, dan pendidikan. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan pedagang tingkat grosir, retail hingga toko-toko kelontong, tersedianya lembaga jasa dan pelayanan umum seperti angkutan kota dan luar kota. Perkembangan di bidang pendidikan, juga ditandai munculnya sekolah-sekolah unggulan baik yang berstandar propinsi maupun standar lokal. Di tingkat universitas Purwokerto juga berkembang dengan baik. Beberapa perguruan tinggi yang ada di sini, antara lain: Universitas Jendral Sudirman (Unsoed), IAIN Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Akademik Telkom dll.

Meskipun demikian, lembaga pendidikan yang bermutu di wilayah Kabupaten Banyumas dan sekitar masih sangat terbatas, sehingga tidak dapat mengakomodasi peningkatan jumlah peserta didik dan orang tua yang menghendaki memperoleh pendidikan yang bermutu. Berangkat dari kondisi dan kerangka berpikir semacam inilah, maka Yayasan Aji Yumika bermaksud mengembangkan pesantren yang telah ada selama ini menjadi lebih besar dan mencakup dimensi yang lebih luas, yang terdiri atas:

- a. Pendidikan persekolahan dalam bentuk madrasah maupun sekolah umum

- b. Perguruan tinggi yang lebih berfokus pada menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang keterampilan melalui pendirian politeknik.
- c. Pendidikan pesantren yang berfokus pada pendidikan tahfidzul qur'an maupun pendidikan yang ada di berbagai pesantren yang ada di Indonesia.
- d. Pengembangan da'wah yang tidak berfokus pada penyampai da'wah sebagai da'i, tetapi juga mengarah pada pemberian bantuan pada masjid dan lembaga pengajian setempat dalam pengembangan organisasi, manajemen, dan program.
- e. Pengembangan masyarakat melalui pendidikan non formal, baik yang diarahkan pada program-program keaksaraan, persamaan, maupun pemberian keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- f. Pengembangan usaha dan kerjasama. Aktivitasnya diarahkan pada membangun basis ekonomi masyarakat sekitar, membangun *holding company* yang sebagian keuntungannya digunakan membantu pembiayaan pendidikan di lingkungan Yayasan Aji Yumika. Sedangkan kerjasama diarahkan pada membangun jaringan, baik dalam upaya pengembangan bisnis, maupun pendidikan.

Karena alasan tersebut diatas, Yayasan Aji Yumika memiliki tekad untuk membuat madrasah yang berkualitas. Dengan harapan agar siswa-siswinya menjadi anak yang sholeh dan sholekha, mempunyai wawasan keilmuan yang dalam. Maka tahun 2009 resmi berdiri dan langsung mendapat SK Bupati. Madrasah tersebut langsung beroperasi di tahun 2009 dengan murid pertama berjumlah 13 anak. Itulah sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dan berdiri sampai sekarang dengan jumlah murid yang terus bertambah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang ini mereka akan belajar banyak keilmuan–keilmuan baru baik agama maupun dunia, yang tentunya sangat bermanfaat bagi mereka dimasa yang akan

datang. Mereka juga akan dibekali dengan kemampuan–kemampuan khusus dalam ekstra kurikuler seperti: qiraah, pildacil, marching band, olah raga dan lain sebagainya. Mereka diharapkan mampu bersaing dalam ketatnya dunia pendidikan maupun dunia usaha atau ketrampilan. Sehingga nantinya diharapkan menjadi khalifah (pemimpin) yang mau membantu kepada sesamanya sehingga dapat tercapai tatanan masyarakat madani yaitu generasi *khoiru ummah*.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas, maka diperlukan visi dan misi lembaga. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

### a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang ingin mewujudkan harapan dan respon masyarakat dalam visi berikut :

**IAIN PURWOKERTO**  
 “Mengembangkan potensi siswa berwawasan luas, moderat, inklusif, dan toleran dengan bekal ilmu pengetahuan yang mendalam, keterampilan hidup (*life skill*) dan kemuliaan akhlak”.

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik, yaitu memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup,

### b. Misi

- 1) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiaan, keilmuan, ketrampilan, dan kemandirian

<sup>2</sup>Dokumentasi Kurikulum MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi.
- 3) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan mudah dalam melakukan penilaian serta terukur, maka dibuatlah indikator. Indikator dari tujuan tersebut adalah :

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses
- 2) Madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran PAIKEM / CTL
- 3) Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Madrasah memiliki Tenaga Pendidik dan Kependidikan berstandar Nasional
- 5) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN = 7,5
- 6) Madrasah mampu meningkatkan jumlah siswa 20 %
- 7) Madrasah memiliki tim olimpiade MIPA yang menjadi juara tingkat Kabupaten
- 8) Madrasah mengembangkan program kecakapan siswa melalui Pramuka, Teknologi Informasi dan komunikasi
- 9) Madrasah mengembangkan program kecakapan kesenian melalui kegiatan qiro'ah.

Dari tujuan dan indikator yang telah dibuat, maka di dalam mewujudkannya Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang menerapkan pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Pembiasaan tersebut wajib dipatuhi dan dijalankan oleh seluruh peserta didik. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah:

- 1) Pembiasaan Rutin  
Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/pengamalan ajaran Islam.

Adapun kegiatan pembiasaan rutin meliputi :

- a) Mengucapkan salam ( Assalamu'alaikum )
  - b) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
  - c) Tadarus Al-Qur'an
  - d) Hafalan Doa sehari hari
  - e) Sholat Dhuhur berjama'ah
  - f) Sholat Dhuha
  - g) Upacara Bendera
- 2) Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman / pengamalan ajaran Islam.

Adapun kegiatan pembiasaan terprogram meliputi :

- a) Peringatan Hari – Hari Besar Islam
- b) Peringatan Hari Besar Nasional
- c) Pesantren Ramadhan
- d) Santunan insidental bencana alam/tanggap bencana

Berikut kegiatan peserta didik dalam rangka pembinaan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang:

- a) *Muhadloroh* (latihan berpidato dalam tiga bahasa Arab, Inggris, Indonesia).
- b) *Muhadatsah* (penambahan kosa kata bahasa melalui latihan percakapan sehari-hari).
- c) *Tasji'ullughoh* (peningkatan bahasa melalui pembelajaran bahasa).

Tidak hanya pendidikan yang berorientasi pada pelatihan rohani saja, melainkan juga mencakup kesehatan jasmani. Banyak pilihan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi, berikut diantaranya :

- a) Pramuka
- b) Kerja Bakti
- c) Halaqoh / Kajian Dienul Islam

- d) Marching Band
- e) Olah raga : sepak bola, sepak takraw, bulu tangkis, volley ball, tenis meja, dan karate.
- f) Kegiatan Ekstrakurikuler: memberikan pelajaran komputer, memberikan latihan olahraga (antara lain sepak bola, atletik), mengadakan pembinaan keorganisasian Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.

### 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Pendidik adalah sosok orang yang menjadi teladan bagi para siswanya. Melalui pendidik pulalah siswa dapat belajar banyak tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dikarenakan pendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka dari itu seorang pendidik harus mampu membawa siswa-siswanya kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini adalah data pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.

Tabel 4.1

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>3</sup>

No	Nama	Pendi dikan	I.P	Lahir	Jabatan
1.	Muakhirroh, S.Pd.I	S1	P	15/08/1982	Kepala
2.	Nur Izzah, S,Pd.I	S1	P	18/02/1975	Guru
3.	Lulu Nafisah,S.Pd.I	S1	P	16/03/1979	Guru
4.	Yuli Rohayati,S.Pd.I	S1	P	07/02/1986	Guru
5.	Khusni Nur Aini,S.Pd.I	S1	P	28/03/1984	Guru
6.	Efien Happy Nursita, S.Pd.	S1	L	06/09/1979	Guru

<sup>3</sup> Dokumentasi MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

7.	Irham Rohim, S.Pd.I	S1	L	25/03/1983	Guru
8.	Shobirin, S.Pd	S1	L	14/10/1991	Guru
9.	Lili Sugiani, S.Pd.I	S1	P	07/07/1988	Guru
10.	Retnoningsih, S.Pd.I	S1	P	02/09/1989	Guru
11.	Yuli Setiana Aji, S.Pd.	S1	P	14/07/1990	Guru
12.	Dwi Anisti, S.Pd.	S1	P	4/12/1989	Guru
13.	EkaNuraiyan,S.Pd.SD	S1	P	17/09/1982	Guru
14.	Sugini, S.Pd.SD	S1	P	14/08/1989	Guru
15.	Winarti,S.Pd.I	S1	P	04/06/1990	Guru
16.	Edi Surinto,S.Pd.I	S1	L	11/04/1976	Guru
17.	Ice Kosiyanti, A.Md.	D2	P	27/3/1984	Guru
18.	Junipah, A.Ma. Pus	D2	P	13/06/1985	Pustakawan
19.	Susilo	SMA	L	03/09/1989	Tata Usaha
20.	Linnatul Khalisah	SMA	P	23/05/1993	Bendahara
21.	Mursid	SMA	L	05/09/1972	Kebersihan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas ada 21 orang dengan latar belakang pendidikan yaitu S 1 berjumlah 17 orang yakni 81%, pendidikan SMA/ Sederajat 4 orang yakni 19%.

Adapun tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas berjumlah 4 orang yaitu Linnatul Khalisah sebagai Bendahara, Susilo sebagai Tata Usaha, Junipah sebagai Pustakawati, dan Mursid sebagai tenaga kebersihan.

Tabel 4. 2  
Kondisi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan<sup>4</sup>

Tingkat Pendidikan	Guru Tetap	Guru Tidak tetap	Jumlah
S2	-	-	-
S1	17	-	17
D 3	-	-	-
PGSLP	-	-	-
D 1 / SLTA	-	4	4
Jumlah	17	4	21

#### 4. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas selalu mengalami perkembangan jumlah peserta didik selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Kondisi Peserta Didik MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang<sup>5</sup>

Tahun Ajaran	Kelas 1			Kelas 2			Kelas 3		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
2012 / 2013	18	26	44	19	19	38	11	6	17
2013 / 2014	18	23	41	18	26	44	19	19	38
2014 / 2015	19	21	40	18	23	41	18	26	44
2015 / 2016	14	17	31	19	21	40	18	23	41
2016/ 2017	30	22	52	14	17	31	19	21	40

<sup>4</sup> Dokumentasi MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

<sup>5</sup> Dokumentasi MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

Tahun Pelajaran	Kelas 4			Kelas 5			Kelas 6			Jumlah total
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2012 / 2013	9	5	14							113
2013 / 2014	11	6	17	9	5	14				154
2014 / 2015	19	19	38	11	6	17	9	5	14	194
2015 / 2016	18	26	44	19	19	38	11	6	17	225
2016/ 2017	18	23	41	18	26	44	19	19	38	277

Adapun prestasi akademik dan non-akademik yang diraih peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.<sup>6</sup>

No.	Prestasi	Tahun	Keterangan
1.	Juara I Hafalan doa harian	2010	Tk. Kecamatan
2.	Juara II Mewarnai	2010	Tk. Kecamatan
3.	Juara II Adzan & Iqomah	2010	Tk. Kecamatan
4.	Juara II Seni Islami	2010	Tk. Kecamatan
5.	Juara I PAIS Putri	2010	Tk. Kecamatan
6.	Juara III Pawai Agustus-an	2011	Tk. Kecamatan
7.	Juara II Hafalan Surat-surat Pendek	2011	Tk. Kabupaten
8.	Juara I Bidang Studi IPA	2011	Tk. Kecamatan
9.	Juara I Hadroh	2011	Tk. Kecamatan
10.	Juara II Sekolah Sehat	2011	Tk. Kecamatan
11.	Juara I FL2SN	2011	Tk. Kecamatan
12.	Juara I Kaligrafi	2011	Tk. Kecamatan
13.	Juara I Bahasa Inggris	2011	Tk. Kecamatan
14.	Juara II Pidato Bahasa Indonesia	2011	Tk. Kecamatan
15.	Juara II Busana Muslim	2011	Tk. Kecamatan

<sup>6</sup> Dokumentasi MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

16.	Juara I LCCA MI	2012	Tk. Kecamatan
17.	Juara II Puitisasi Al-Quran	2012	Tk. Kecamatan
18.	Juara III Sekolah Sehat	2012	Tk. Kabupaten
19.	Juara II Kaligrafi Putri	2012	Aksioma Kab.
20.	Juara I Pidato Bahasa Inggris	2012	Tk. Kecamatan
21.	Juara I Pidato Basa Jawa	2012	Tk. Kecamatan
22.	Juara II LCC A	2012	Tk. Kecamatan
23.	Juara III LCC A	2012	Tk. Kabupaten
24.	Juara II Senam SKJ	2012	Tk. Kabupaten
25.	Juara II Matematika	2012	Tk. Kecamatan
26.	Juara II TIK	2012	Tk. Kecamatan
27.	Juara III TIK	2012	Tk. Kabupaten
28.	Juara III Menyanyi Tunggal	2012	Tk. Kecamatan
29.	Juara I Karate	2012	Tk. Kecamatan
30.	Juara I Siswa Berprestasi	2012	Tk. Kecamatan
31.	Juara II Siswa Berprestasi	2012	Tk. Kabupaten
32.	Juara Harapan II Mapel IPA	2012	Tk. Kabupaten
33.	Juara III Dokter Kecil	2012	Tk. Kecamatan
34.	Juara I Pidato Bahasa Arab	2013	Tk. Kecamatan
35.	Juara I Mapel PKn	2013	Tk. Kecamatan
36.	Juara I Mengarang Bahasa Indonesia	2013	Tk. Kecamatan
37.	Juara III Seni Lukis	2013	Tk. Kecamatan
38.	Juara II LCC U	2013	Tk. Kecamatan
39.	Juara II Catur	2013	Tk. Kabupaten
40.	Juara I MTQ Putri	2013	Tk. Kecamatan
41.	Juara I Pidato Bahasa Indonesia Putri	2014	Tk. Kecamatan
42.	Juara II Pidato Bahasa Arab	2014	Tk. Kecamatan
43.	Juara II Mapel IPA	2014	Tk. Kecamatan
44.	Juara I Pidato Bahasa Inggris	2014	Tk. Kecamatan
45.	Juara I Pemilihan Duta Wisata	2014	Tk. Kabupaten
46.	Juara I Cerita Pendek	2015	Tk. Kecamatan
47.	Juara I MTQ Putri	2015	Tk. Kecamatan
48.	Juara I Dokter Kecil	2015	Tk. Kecamatan

49.	Juara I LCCU	2015	Tk. Kecamatan
50.	Juara I Catur	2015	Tk. Kecamatan
51.	Juara I Sekolah Sehat	2015	Tk. Kecamatan
52.	Juara I Bulu Tangkis	2016	Tk. Kecamatan
53.	Juara I Hadroh	2016	Tk. Kecamatan
54.	Juara II Karate	2016	Tk. Kabupaten
55.	Juara II Karnaval Agustusan	2016	Tk. Kecamatan
56.	Juara Harapan I Karnaval	2016	Tk. Kabupaten
57.	Juara Harapan I OSM	2016	Tk. Kabupaten
58.	Juara III Olimpiade Sains	2016	Tk. Kabupaten
59.	Juara I Pidato Basa Jawa	2016	Tk. Kecamatan
60.	Juara II Paduan Suara	2016	Tk. Kecamatan
61.	Juara III Paduan Suara	2016	Tk. Kabupaten
62.	Juara I MTQ Putra	2016	Tk. Kecamatan
63.	Juara I MTQ Putri	2016	Tk. Kecamatan
64.	Juara Harapan I Tahfidz Putra	2016	Tk. Kecamatan
65.	Juara Harapan III Tahfidz Putri	2016	Tk. Kecamatan
66.	Juara II Tartil Putri	2016	Tk. Kecamatan
67.	Juara Harapan II Tartil Putra	2016	Tk. Kecamatan
68.	Juara I Pidato B Indonesia Putra	2016	Tk. Kecamatan
69.	Juara Harapan III Pidato BI Putri	2016	Tk. Kecamatan
70.	Juara I Pidato Inggris Putri	2016	Tk. Kecamatan
71.	Juara Harapan III Inggris Putra	2016	Tk. Kecamatan
72.	Juara III Pidato B. arab Putra	2016	Tk. Kecamatan
73.	Juara I Sinopsis Putra	2016	Tk. Kecamatan
74.	Juara II Sinopsis Putri	2016	Tk. Kecamatan
75.	Juara II LCCA	2016	Tk. Kecamatan
77.	Juara Harapan I LCCU	2016	Tk. Kecamatan
79.	Juara I Olimpiade US B. Indonesia	2016	Tk. Kabupaten
80.	Juara II Olimpiade US IPA	2016	Tk. Kabupaten
81.	Juara II Paduan Suara	2016	Tk. Kabupaten

## 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang memiliki sarana dan prasarana yaitu:

- a. Masjid 1 (satu) lokal
- b. Ruang belajar 11 (sebelas) lokal ukuran 7 x 8 m
- c. Ruang guru 1(satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- d. TU (satu) lokal ukuran 3 x 5 m
- e. Ruang Kepala Sekolah 1 (satu) lokal
- f. Kamar kecil 20 (dua puluh) lokal
- g. Ruang perpustakaan 1(satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- h. Ruang Olah Raga 1(satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- i. Laboratorium komputer 1(satu) lokal ukuran 7 x 8 m
- j. Koperasi 1(satu)
- k. Meja 250 buah
- l. Kursi 250 buah
- m. Loker 250 buah

Tabel 4.5

Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.<sup>7</sup>

No	Letak	Jenis Barang	Jumlah	Asal Dari
1	Ruang kelas	Papan tulis	11	Swadaya
		Meja guru	17	Swadaya
		Kursi guru	17	Swadaya
		Papan absensi siswa	11	Swadaya
2	Ruang guru/TU	Papan monografi	3	Swadaya
		Almari	1	Donator
		Meja kecil	1	Donator
		Monitor/CPU	3/3	Swadaya

<sup>7</sup> Dokumentasi MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

		Printer	2	Pinjaman
		Buku pelajaran	121	Donatur
		Penghapus	1	Swadaya
		Spidol	5 bok	Swadaya
		Ballpoint	5 lusin	Swadaya
		Kertas HVS	1 rim	Swadaya
		Kertas buram	1 rim	Swadaya
		Penggaris	2	Swadaya
		Foto copy kurikulum	2	Swadaya
		CD pendidikan	5	Donatur
3	Ruang Kepsek	Papan kegiatan	1	Swadaya
		Meja	1	Donatur
		Kursi	5	Donatur
		Jam dinding	1	Donatur

Sekolah berusaha mengadakan penambahan sarana dan prasarana serta meningkatkan usaha pemeliharaan yang sudah ada.

a. Penambahan dan perbaikan

- 1) Penambahan ruang kelas baru
- 2) Pembuatan rak – rak buku
- 3) Penambahan buku – buku perpustakaan
- 4) Pengadaan alat – alat dan bahan – bahan praktikum komputer
- 5) Pengadaan alat – alat olah raga
- 6) Pengadaan meja dan kursi sekolah
- 7) Pengadaan meja dan kursi guru

b. Pemeliharaan/perawatan

- 1) Gedung, Pengecatan bagian dalam maupun luar gedung
- 2) Alat – alat kantor, Service komputer, printer dan alat – alat elektronika lainnya.
- 3) Mebeler sekolah, Perbaikan dan perawatan meja, kursi, lemari dan bangku.

- 4) Halaman dan taman, Perawatan halaman dan taman sekolah secara berkesinambungan
- 5) Perbaiki pagar sekolah

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian manajemen pengembangan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang, maka ditemukan hasil temuan bahwa Kurikulum/ program kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) dan kurikulum Tahun 2013/ K-13 untuk mata pelajaran keagamaan. Kurikulum ini mengacu pada Kemendiknas RI dan kemenag yang berlaku pada SD/MI baik Negeri maupun swasta.

Pada awalnya, sekolah ini hanya yayasan berbasis pesantren yang membina pengajian masyarakat sekitar, kemudian karena tuntutan masyarakat dan juga pemilik yayasan sendiri menghendaki adanya sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kompleks sebagai bekal mereka setelah keluar dari madrasah.

### **1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.**

Kegiatan perencanaan biasanya dilakukan oleh manajer atau dalam sebuah lembaga pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah. Perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dilakukan oleh kepala madrasah dengan mendapat persetujuan dari ketua yayasan. Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang keputusan yang tertinggi adalah oleh ketua Yayasan. Proses perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dimulai dari perencanaan tujuan pendidikan, perencanaan pengalaman belajar, Perencanaan organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar, dan Perencanaan evaluasi hasil kurikulum. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.

Sejak awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang memiliki tujuan membekali siswa siswinya agar mereka tidak hanya memiliki ilmu agama saja melainkan juga memiliki pengetahuan akan ilmu umum. Agar nantinya setelah lulus siswa dapat melanjutkan ke sekolah favorit dan juga ikut berperan membangun masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan meminta pertimbangan kepada para praktisi pendidikan mengenai perencanaan tujuan pendidikan tersebut maka terbentuklah tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. Yang terdiri dari visi, misi dan tujuan sekolah.

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang, sebagai berikut:<sup>8</sup> “Mengembangkan potensi siswa berwawasan luas, moderat, inklusif, dan toleran dengan bekal ilmu pengetahuan yang mendalam, keterampilan hidup (*life skill*) dan kemuliaan akhlak”.

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik yaitu memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

- 1) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiaan, keilmuan, ketrampilan, dan kemandirian

---

<sup>8</sup>Dokumentasi kurikulum MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

- 2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi.
- 3) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses.
- 2) Madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran PAIKEM / CTL
- 3) Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Madrasah memiliki Tenaga Pendidik dan Kependidikan berstandar Nasional.
- 5) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN = 7,5.
- 6) Madrasah mampu meningkatkan jumlah siswa 20 %.
- 7) Madrasah memiliki tim olimpiade MIPA yang menjadi juara tingkat Kabupaten.
- 8) Madrasah mengembangkan program kecakapan siswa melalui Pramuka, Teknologi Informasi, dan komunikasi.
- 9) Madrasah mengembangkan program kecakapan kesenian melalui kegiatan qiro'ah, pildacil, dan marching band.

## 2) Perencanaan Pengalaman belajar Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

**IAIN PURWOKERTO**

Dengan mengacu pada tujuan pendidikan lembaga dan tujuan pendidikan nasional maka Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang merencanakan pengalaman belajar siswa siswinya. Dengan membentuk tim khusus yang terdiri dari para praktisi pendidikan dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah di wilayah setempat dan juga dari ahli pendidikan maka disusunlah pengalaman belajar seperti apa yang akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sobirin, bahwa: “setelah

disepakati pendirian sekolah, pada pertemuan berikutnya kami dikumpulkan lagi oleh ketua yayasan. Melanjutkan dari pertemuan yang sebelumnya, tahap berikutnya merencanakan apa saja pengalaman belajar anak yang akan didapatkan di sekolah yang telah terbentuk tersebut. Yayasan menghendaki nantinya siswa akan mendapatkan pembelajaran yang berdasarkan prinsip ketrampilan dan kemandirian. Melihat para siswa sebagian besar merupakan masyarakat golongan menengah ke atas, penting sekali mereka mendapatkan pengalaman belajar di sini yang nantinya mereka bisa mandiri dan tidak bergantung pada keadaan ekonomi orang tuanya.<sup>9</sup>

Dengan tanpa meninggalkan pembelajaran pesantren yang telah ada sebelumnya. Maka disepakati, Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary melaksanakan pembelajaran pesantren dan juga pembelajaran seperti sekolah pada sekolah jenjang Madrasah Ibtidaiyah umumnya dengan menggunakan manajemen sekolah. Maka selanjutnya mata pelajaran yang dipilih disesuaikan dengan mata pelajaran yang ada didalam kurikulum kementerian agama dengan tanpa mengubah sedikitpun pembelajaran yang ada. Kemudian ditambah dengan mata pelajaran yang ditentukan oleh UU Sisdiknas.

**IAIN PURWOKERTO**  
3) Perencanaan organisasi, bahan kurikulum dan kegiatan belajar Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.

Berdasarkan hasil perencanaan tujuan dan perencanaan pengalaman belajar di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang maka para perintis dan kepala madrasah yang ditunjuk pada awal berdiri yaitu Almarhum Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si. merencanakan organisasi kurikulum yang akan digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. Seperti diungkapkan kepala madrasah bahwa

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 6 Agustus 2016

“Madrasah kami memilih pengorganisasian kurikulum campuran, di mana untuk mata pelajaran agama kami menggunakan pengorganisasian terpisah (*separated curriculum*) sedangkan untuk mata pelajaran umum kami menggunakan pengorganisasian kurikulum (*corelated curriculum*).”<sup>10</sup>

- 4) Perencanaan evaluasi hasil kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.

Setelah perencanaan pengembangan kurikulum disepakati oleh yayasan dan sekolah, maka ditentukan bagaimana sistem evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Diungkapkan oleh ketua yayasan bahwa dalam evaluasi terdapat beberapa hal atau kriteria, yang pertama evaluasi proses di mana anak dinilai berdasarkan proses selama menempuh studi di sekolah. Dinilai dari penerapan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Yang kedua evaluasi hasil, setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi tertulis dan juga secara lisan tergantung dari materi dan juga mata pelajarannya.

Untuk evaluasi secara keseluruhan dilakukan disetiap akhir semester. Dengan mengacu pada kurikulum kementerian agama dan untuk mata pelajaran muatan lokal sekolah, soal dibuat sendiri oleh guru pengampu dan juga pengembang kurikulum dengan persetujuan kepala madrasah.

Namun, untuk penentuan kenaikan kelas tidak hanya ditentukan oleh hasil evaluasi semester secara keseluruhan akan tetapi juga ditentukan oleh hasil mata pelajaran agama yang menjadi target yaitu hafal juz ‘amma.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu pengurus yayasan dan juga guru di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang, bahwa “untuk kenaikan kelas bukan ditentukan

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan kepala madrasah pada tanggal 27 Juli 2016

berdasarkan nilai akumulatif selama menempuh pembelajaran, akan tetapi juga diambil dari nilai akhir yang menjadi acuan yaitu pelajaran agama yang menjadi targetnya yaitu hafal juz ‘amma’.<sup>11</sup>

## **2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.**

Pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang melalui pendekatan manajemen terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Diagnosis Kebutuhan**

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang sebelum menentukan kurikulum yang akan digunakan maka dilakukan diagnosa terhadap latar belakang peserta didik terlebih dahulu. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Diagnosa kebutuhan mengacu kepada:

- 1) Visi dan misi lembaga
- 2) Relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik ke depan.
- 3) Kebijakan pemerintah

### **b. Merumuskan tujuan pendidikan**

Langkah selanjutnya dalam mengembangkan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang yaitu merumuskan tujuan. Adapun tujuan pendidikan yang dirumuskan meliputi tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

#### **1) Tujuan Nasional**

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang menggunakan acuan undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan guru kelas 6 pada tanggal 2 Agustus 2016.

tujuan pendidikan, yaitu: "...pendidikan nasional bertujuan untuk dikembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan tujuan nasional ini maka disusunlah tujuan institusional dan tujuan instruksional.

## 2) Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh sebuah lembaga atau sekolah. Dalam tujuan Institusional, Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang telah merumuskannya sebagai berikut:

- a) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses.
- b) Madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran PAIKEM / CTL.
- c) Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
- d) Madrasah memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan berstandar Nasional.
- e) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN = 7,5.
- f) Madrasah mampu meningkatkan jumlah siswa 20 %.
- g) Madrasah memiliki tim olimpiade MIPA yang menjadi juara tingkat Kabupaten.
- h) Madrasah mengembangkan program kecakapan siswa melalui Pramuka, Teknologi Informasi dan komunikasi.
- i) Madrasah mengembangkan program kecakapan kesenian melalui kegiatan qiro'ah.

## 3) Tujuan Kurikuler

Dalam pengembangan tujuan kurikuler, Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang telah merumuskan beberapa standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki setiap peserta didik, yaitu:

- a) Menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
- b) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- d) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
- e) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
- f) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik
- g) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- h) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- i) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- j) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- k) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- l) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- m) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- n) Berkomunikasi secara jelas dan santun
- o) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- p) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- q) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

#### 4) Tujuan Instruksional

Pengembangan tujuan instruksional pada setiap mata pelajaran diserahkan kepada guru masing-masing bidang studi. Dalam kurikulum KTSP sekolah atau guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang dirumuskan oleh kementerian agama ke dalam indikator-indikator maupun tujuan pembelajaran.

Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang guru diberikan kebebasan dalam pengembangan tujuan instruksional, pemilihan metode pembelajaran maupun pengembangan bentuk evaluasi pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang “guru diberikan kebebasan dalam menentukan tujuan instruksional, akan tetapi dengan tetap mengacu tujuan lembaga”.

Selain itu diungkapkan pula oleh salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang bahwa “saya diberikan kebebasan menentukan mau dibawa kemana anak-anak, maksudnya tujuan pembelajaran diserahkan ke guru masing-masing. Karena pembelajaran tidak harus dilaksanakan di dalam ruangan maka biasanya pembelajaran saya lakukan di luar madrasah. Terkadang sesuai dengan tema misalnya tentang pemerintahan maka anak-anak langsung saya bawa ke pemerintahan desa setempat untuk bisa langsung belajar di sana.<sup>12</sup>

#### c. Seleksi dan organisasi konten.

Dalam melaksanakan seleksi isi, Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang mengembangkan kurikulum KTSP, kurikulum Kementerian agama dan kurikulum muatan lokal. Adapun

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan waka kurikulum pada tanggal 12 Juli 2016

organisasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang sebagai berikut;

1) Muatan Nasional

Mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP, muatan nasional terdiri dari pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, serta pendidikan jasmani dan olahraga.

2) Muatan nasional dengan modifikasi sebagai ciri khusus

3) Muatan nasional dengan modifikasi sebagai ciri khusus, yaitu dengan mengacu pada standar kompetensi baku dari BSNP dengan pengembangan indikator dan pelaksanaan di lapangan sesuai dengan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang. Muatan nasional terdiri atas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipisah menjadi beberapa mata pelajaran yaitu, Aqidah Akhlak, Fiqih, Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.<sup>13</sup>

a) Muatan lokal sebagai ciri khusus

(1) Jenis Muatan Lokal

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Sesuai dengan ciri khas, potensi daerah, dan keunggulan daerah dengan keragaman budaya dan kesenian khas daerah dan kondisi madrasah, maka madrasah menganggap perlunya memberikan muatan lokal khas. Adapun muatan lokal yang diberikan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary adalah sebagai berikut:

- (a) Muatan lokal Kabupaten : Bahasa Inggris
- (b) Muatan lokal madrasah : TIK, BTA

<sup>13</sup>Dokumentasi Kurikulum MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang 2015/2016

## (2) Tujuan Muatan Lokal

- (a) Bahasa Inggris : Kebutuhan siswa di era globalisasi sebagai alat komunikasi
- (b) TIK : Mengenalkan siswa terhadap teknologi informasi dan komunikasi agar siswa lebih bijak dalam menggunakannya
- (c) BTA : Mengenalkan siswa terhadap baca tulis alqur'an agar anak mahir dalam membaca maupun menulis al-quran

## b) Program Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary berupa :

## (1) Kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri atas :

- (a) Kewiraan, yaitu Pramuka
- (b) Seni, diantaranya seni tari, seni lukis, dan pildacil
- (c) Olah raga, diantaranya sepak bola, karate, dan renang

## (2) Kegiatan Pembiasaan

## (a) Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan, meliputi mengucapkan salam (Assalamu'alaikum ), berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, tadarus Al-Qur'an, hafalan doa sehari hari, sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, dan upacara bendera

## (b) Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlaq dan penanaman / pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan

pembiasaan meliputi peringatan hari-hari besar islam, peringatan hari besar nasional, pesantren ramadhan, dan santunan insidental bencana alam/tanggap bencana

- (3) Kegiatan Keteladanan
  - (a) Pembinaan Ketertiban Pakaian Seragam Anak Madrasah
  - (b) Pembinaan Kedisiplinan
  - (c) Penanaman nilai Akhlak Islami
  - (d) Penanaman Budaya Minat Baca
  - (e) Penanaman Budaya keteladanan, meliputi budaya bersih diri, budaya bersih lingkungan kelas dan madrasah, dan budaya lingkungan hijau.
- (4) Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme
  - (a) Peringatan Hari Besar Nasional
  - (b) Upacara bendera setiap hari Senin
  - (c) Ekstrakurikuler kepemimpinan, Pramuka
- (5) Layanan Bimbingan dan Konseling.

Bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi :

- (a) layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah (bimbingan sosial)
  - (b) layanan bimbingan belajar
  - (c) layanan konseling pribadi siswa (insidensial)
  - (d) layanan bimbingan karier
- (6) Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri.

Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentang nilai sebagai berikut :

**IAIN PURWOKERTO**

Tabel 4.6

Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri<sup>14</sup>

Kategori Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

Beberapa pelaksanaan kegiatan pengembangan diri:

a) Kegiatan Pelayanan Konseling

Bertujuan untuk : melayani masalah kesulitan belajar siswa, pengembangan karir siswa, pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan masalah dalam kehidupan sosial siswa

b) Pendidikan Budi Pekerti

Bertujuan untuk : mendidik siswa memiliki budi pekerti yang baik, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi insan berkepribadian luhur.

c) Kepramukaan

Bertujuan untuk : wahana siswa untuk berlatih berorganisasi, melatih siswa untuk terampil dan mandiri, melatih siswa untuk mempertahankan hidup, memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, memiliki sikap kerjasama kelompok dan dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

d) Kegiatan Seni dan Budaya

Bertujuan untuk pengembangan bina musik marching band, dan pengembangan seni baca dan tulis Al Qur`an

e) Kegiatan Keterampilan Bahasa dan Seni ( Bahasa Indonesia, Inggris, pildacil dan tari jawa)

<sup>14</sup> Dokumentasi kurikulum MI Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

Bertujuan untuk : melatih keterampilan berbahasa Indonesia melalui kreatif dramatik dan melatih keterampilan berbahasa Inggris melalui kegiatan bercerita (*story telling*).

(7) Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

- a) Kegiatan Pengembangan Diri dilaksanakan baik di dalam maupun di luar jam pembelajaran.
- b) Kegiatan Bimbingan Konseling dilakukan oleh guru pembimbing (BK).
- c) Kegiatan Ekstrakurikuler dibina oleh guru-guru yang memiliki
- d) kompetensi berdasarkan surat keputusan Kepala Sekolah.

### **3. Evaluasi pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang**

Evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala madrasah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi dipimpin oleh kepala madrasah sendiri dan dibantu oleh guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.

Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah pada saat rapat bersama dewan guru. Yang menjadi ketua tim supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang adalah saya sendiri dan dibantu oleh guru-guru senior di madrasah.

Kurikulum KTSP memberikan hak otonomi kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum pemerintah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah dan juga potensi daerah masing-masing. Adanya otonomi tersebut secara tidak langsung memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum di

sekolah atau institusi memerlukan manajemen yang baik agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen Pengembangan kurikulum berarti, melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan pola pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi.

Proses pengembangan kurikulum tidak lepas dari model pengembangan kurikulum yang mendasarinya. Adapun pengembangan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang yaitu dimulai dengan menentukan tujuan pendidikan, menseleksi pengalaman belajar, Organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar, serta evaluasi hasil kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang menempuh langkah-langkah pengembangan kurikulum sesuai dengan prosedur pengembangan kurikulum. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa prosedur pengembangan kurikulum dapat diidentifikasi tiga tahapan, yakni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.<sup>15</sup>

## C. Analisis Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

### 1. Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Banyumas berada dibawah naungan Yayasan Aji Yumika berdiri pada tahun 1997 didirikan oleh keluarga KH. Yusuf Azhary Al-Hafidz. Pengelolaan yayasan dipimpin oleh salah seorang putra beliau yaitu Almarhum Drs. H.

---

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 143.

Slamet Effendy Yusuf, M.Si. Sekarang dikelola oleh Drs. H. Khoerul Fuad Yusuf, M.Si. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary mengadakan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum tersebut mencakup pembiasaan dalam kurikulum intra. Pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang yang dilakukan terhadap kurikulum intra yakni: menambahkan sentra bermain peran yg sebelumnya tidak ada. Jadi tahun sebelumnya ada empat sentra, yaitu sentra imtaq, sentra persiapan, sentra balok dan sentra alam. Inovasi ini dimaksudkan agar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas terbiasa berfikir secara sistematis. Efek yang diharapkan adalah anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar dan mengembangkan bahasa secara optimal. Adapun inovasi kurikulum dalam kurikulum ekstra, tahun sebelumnya kurikulum ekstra terdiri atas: senam, outing class, dan cooking. Tahun sekarang ditambah out bond. Jadi, kurikulum ekstra tahun ajaran 2015/2016 meliputi senam, outing class, cooking, dan out bond.

Komponen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas meliputi:

a. Tujuan

- 1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses
- 2) Madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran PAIKEM / CTL
- 3) Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Madrasah memiliki Tenaga Pendidik dan Kependidikan berstandar Nasional
- 5) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN = 7,5
- 6) Madrasah mampu meningkatkan jumlah siswa 20 %
- 7) Madrasah memiliki tim olimpiade MIPA yang menjadi juara tingkat Kabupaten
- 8) Madrasah mengembangkan program kecakapan siswa melalui Pramuka, Teknologi Informasi dan komunikasi

- 9) Madrasah mengembangkan program kecakapan kesenian melalui kegiatan qiro'ah.

Tujuan lembaga Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas meliputi: menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik, melatih anak untuk membaca iqro dan Al quran, membiasakan anak untuk selalu hidup sehat, melatih agar anak bisa mandiri, membiasakan anak untuk selalu bersikap baik, sopan , santun, dengan meniru akhlak rosululloh dan memiliki dasar-dasar agama dan keimanan yang kuat, memliki hafalan juz amma, hafalan hadist pilihan, hafaln doa, dan hafalan asma-ul husna.

b. Materi

Materi kurikulum intra meliputi lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, dan lingkup pengembangan sosial emosinal dan kemandirian. Adapun kurikulum plus meliputi al-Quran, Hadist, Doa, Kalimat Toyibah, Ibadah Praktis, aqidah, tarikh, dan asma-ul husna.

c. Metode

Metode yang sering digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas, meliputi metode bercerita, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode drill, dan metode karya wisata.

- d. Alat penilaian yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas meliputi portopolio, unjuk kerja, penugasan, dan hasil karya.

Adapun inovasi kurikulum dalam kurikulum plus Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas meliputi pelajaran Al-Quran Hadis, Doa, Kalimat Toyibah, Ibadah Praktis, Aqidah, Tarikh, dan Asma-ul Husna. Adapun dalam hal pembiasaan, tahun sebelumnya ada apel pagi, pembiasaan sholat duha, privat membaca iqro, pemeriksaan gigi dan kuku dll. Pada tahun ini ditambah pembiasaan hafalan juz amma. Di

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas juga terdapat *hidden curriculum* diantaranya 5S dan 1J (senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan jabat tangan).

Pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary menggunakan model pengembangan kurikulum Hilda Taba. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Diagnosis kebutuhan (*diagnosis of needs*)

Menurut Susili sebagai wakil kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary, diagnosis kebutuhan dilakukan dengan menyusun kurikulum yang dapat mencakup berbagai perbedaan latar belakang peserta didik. Dalam melakukan diagnosis kebutuhan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- a) Visi dan Misi lembaga
- b) Perkembangan peserta didik
- c) Aspirasi orang tua peserta didik
- d) Kebijakan Yayasan
- e) Kebijakan Pemerintah

2) Merumuskan tujuan pendidikan (*formulation of objectives*)

Adapun tujuan lembaga Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary adalah sebagai berikut:

Tujuan lembaga Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Banyumas meliputi: menanamkan dasar-dasar agama dan keimanan kepada anak didik, melatih anak untuk membaca iqro dan Al quran, membiasakan anak untuk selalu hidup sehat, melatih agar anak bisa mandiri, membiasakan anak untuk selalu bersikap baik, sopan, santun, dengan meniru akhlak rosululloh dan memiliki dasar-dasar agama dan keimanan yang kuat, memiliki hafalan juz amma, hafalan hadist pilihan, hafaln doa, dan hafalan asma-ul husna.

### 3) Seleksi dan organisasi isi (*selection and organization of the content*)

Dalam seleksi isi pemerintah telah merumuskan isi kurikulum pada jenjang SD/MI dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Struktur kurikulum SD/MI, struktur program kegiatan SD/MI mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi; (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik (3) kognitif (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang dikembangkan antara lain, menggunakan pendekatan tematik. Organisasi isi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- a) Kurikulum intra yang mencakup lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral.

Materi kurikulum intra meliputi lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral, lingkup pengembangan fisik/motorik, lingkup pengembangan kognitif, lingkup pengembangan bahasa, dan lingkup pengembangan sosial emosional dan kemandirian.

Kurikulum plus yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup pelajaran agama. Adapun kurikulum plus meliputi al-Quran, Hadist, Doa sehari-hari, Kalimat Toyibah, Ibadah Praktis, Aqidah, Tarikh, dan Asma-ul Husna.

- b) Pembiasaan meliputi shalat duha, privat membaca iqro, membaca buku lain seperti buku anak islam, serta pembiasaan sholat berjamaah.
- c) Kurikulum ekstra yang mencakup senam, outing class, cooking, out bond, dan karya wisata.

## 2. Analisis Komparatif Manajemen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian manajemen pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang, bahwa Kurikulum/ program kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 ( KTSP) dan kurikulum/ program kegiatan pembelajaran muatan lokal/ keagamaan yaitu kurikulum tahun 2013/ K 13. Kurikulum inti mengacu pada Kemendiknas RI dan Kementerian Agama yang berlaku pada Madrasah Ibtidaiyah.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai madrasah maka dilakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan madrasah. Manajemen yang dilakukan madrasah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan madrasah. Kegiatan manajemen pengembangan kurikulum merupakan kegiatan seorang manajer dalam proses pengembangan kurikulum. Manajer di sini adalah kepala madrasah itu sendiri. Adapun proses manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dilakukan oleh seorang kepala madrasah bersama ketua yayasan. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa “Perencanaan pengembangan kurikulum di madrasah kami dilakukan oleh saya sebagai kepala madrasah dan bersama ketua yayasan dengan mengacu pada hasil evaluasi akhir tahun sekolah”.

Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan, perencanaan penseleksian pengalaman belajar, perencanaan kegiatan belajar anak,

dan perencanaan hasil kurikulum.<sup>16</sup> Adapun perencanaan tersebut di atas dilaksanakan oleh kepala madrasah dan ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan

Kegiatan perencanaan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dilaksanakan oleh kepala madrasah dan juga ketua yayasan dengan berpijak pada hasil evaluasi akhir tahun pelajaran sebelumnya. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan standar kelulusan sekolah (SKL) dan merencanakan strategi pelaksanaan kurikulum pada tingkat bidang studi khususnya mata pelajaran agama. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut: Untuk tahun ini perencanaan yang dibuat yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah, kami merancang untuk standar kelulusan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang harus mencapai nilai rata-rata tujuh koma lima dan harus hafal juz 'amma. Agar nantinya siswa masuk kejenjang SMP/MTs tidak ketinggalan. Karena lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang sebagian ada yang masuk SMP favorit dan Pesantren Modern. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi tahun kemarin masih banyak anak yang nilainya tidak mencapai SKL yang ditentukan. Maka pada tahun ini kami merencanakan melakukan pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi, terutama pada mata pelajaran Bahasa Arab dan Muatan Lokal.<sup>17</sup>

Perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan telah disebutkan di dalam dokumen kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>19</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm., 128.

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 31.

Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang yang mengacu pada peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah.

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang ikut serta berperan dalam mengupayakan terciptanya generasi bangsa yang mampu menjawab tantangan masa depan dengan berbekal ilmu agama dan pengetahuan umum. Perpaduan antara pendidikan khas keagamaan dan pendidikan umum model Sekolah Dasar formal menjadi kelebihan tersendiri. Upaya peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh sumber daya peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana, prasarana, anggaran pendidikan, program-program kegiatan serta peran serta lingkungan sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang menatap arah perkembangan pendidikan Indonesia ke depan maka Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang menetapkan visi, misi dan tujuan pendidikan sebagai berikut.<sup>18</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang mendambakan profil sekolah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut ini “Mengembangkan potensi siswa berwawasan luas, moderat, inklusif, dan toleran dengan bekal ilmu pengetahuan yang mendalam, keterampilan hidup (*life skill*) dan kemuliaan akhlak”.

---

<sup>18</sup>Dokumentasi kurikulum MI Modern Al Azhary Ajibarang tahun 2015/2016

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik yaitu memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Misi Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary adalah:

- (1) Mengelola pendidikan modern terpadu yang mencakup aspek keislaman, keindonesiaan, keilmuan, ketrampilan, dan kemandirian
- (2) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al Qur'an, Bahasa, dan Teknologi Informasi.
- (3) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta menolong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosial.

Tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan mudah dalam melakukan penilaian serta terukur, maka dibuatlah indikator. Indikator dari tujuan tersebut adalah :

- (1) Madrasah dapat memenuhi Standar Isi dan Standar Proses
- (2) Madrasah mengoptimalkan proses pembelajaran PAIKEM / CTL
- (3) Madrasah memiliki sarana dan prasarana yang memadai
- (4) Madrasah memiliki Pendidik dan Tenaga Kependidikan berstandar Nasional
- (5) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN = 7,5
- (6) Madrasah mampu meningkatkan jumlah siswa 20 %
- (7) Madrasah memiliki tim olimpiade MIPA yang menjadi juara tingkat Kabupaten

- (8) Madrasah mengembangkan program kecakapan siswa melalui Pramuka, Teknologi Informasi, dan komunikasi
- (9) Madrasah mengembangkan program kecakapan kesenian melalui kegiatan qiro'ah.

## 2) Perencanaan seleksi pengalaman belajar

Pada perencanaan penseleksian pengalaman belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang disesuaikan dengan tujuan lembaga yang telah direncanakan. Perencanaan yang telah dibuat salah satunya yaitu menentukan standar kelulusan sekolah dan merencanakan strategi pelaksanaan kurikulum pada tingkat bidang studi khususnya mata pelajaran agama. Maka rencana seleksi pengalaman belajar yang harus dimiliki peserta didik yaitu mendiagnosis kebutuhan peserta didik, melihat potensi lingkungan madrasah, baik sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dan juga sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

Perencanaan seleksi pengalaman belajar pada mulanya kami membentuk tim seleksi yang dalam hal ini dilakukan oleh waka kurikulum. Selanjutnya tim seleksi mendiagnosis kebutuhan anak, dan juga mendata potensi yang ada di lingkungan madrasah.<sup>19</sup>

Kegiatan perencanaan khususnya dalam pengembangan kurikulum ini belum semua bisa terdokumentasikan. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang bahwa kegiatan perencanaan khususnya tentang pengembangan kurikulum tidak semua terdokumentasikan, jadi masih ada yang manual dan hanya melalui obrolan santai. Karena awalnya di sini merupakan lingkungan pesantren yang biasanya dilakukan secara tidak formal. Jadi, ini menjadi PR kami untuk melakukan perbaikan dalam hal administrasi.

<sup>19</sup>Dakir, *Perencanaan...*, hlm. 100

Perencanaan pengembangan kurikulum dalam menentukan tujuan pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah, dewan guru, dan komite sekolah. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk ikut dalam merencanakan tujuan pendidikan sekolah. Hal tersebut dapat terlihat dari posisi siswa di sekolah yang tidak lain sebagai santri yang menerapkan aturan *nrimo ing pandum* (santri menerima apa adanya) dan *sendiko dawuh* (menjalankan apa yang diperintahkan). Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang yang dalam pelaksanaannya masih menerapkan sistem pesantren.

### 3) Perencanaan organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar

Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dalam perencanaan organisasi bahan kurikulum kegiatan belajar mengacu pada hasil dari perencanaan tujuan dan perencanaan seleksi pengalaman belajar. Karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan. Perencanaan yang dilakukan yaitu mengorganisasi mata pelajaran yang akan diajarkan dan dipilih agar tujuan pendidikan dapat tercapai berdasarkan dari hasil seleksi pengalaman belajar peserta didik. Kemudian sekolah merencanakan membuat kegiatan belajar diluar dari proses belajar mengajar yang telah ada. Kegiatan belajar anak yang nantinya dapat mewujudkan tujuan pendidikan yaitu agar setelah lulus nantinya peserta didik berhasil menghafal juz 'amma. Sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa:

Ketua yayasan tahun ini menghendaki sekolah untuk merencanakan akan membuat kegiatan belajar tambahan di luar proses belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajar terutama dalam mapel agama. Karena dirasa anak mengalami kesulitan belajar hal ini dilihat dari hasil evaluasi akhir semester genap kemarin. Hal tersebut yang menjadi dasar tentang perencanaan kegiatan tersebut.

#### 4) Perencanaan evaluasi hasil kurikulum

Perencanaan evaluasi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dilakukan oleh kepala madrasah. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, merencanakan kapan dilakukan evaluasi, kedua merencanakan pembuatan instrumen evaluasi kurikulum, ketiga merencanakan pelaksanaan evaluasi kurikulum dan keempat merencanakan evaluasi proses pelaksanaan evaluasi kurikulum. Diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa perencanaan evaluasi kurikulum di madrasah kami dilakukan dengan merencanakan kapan dilakukan evaluasi, merencanakan pembuatan instrumen evaluasi kurikulum, merencanakan pelaksanaan evaluasi kurikulum, dan merencanakan evaluasi proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.

#### b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang sebagai berikut: hasil dari perencanaan yang telah dibuat kepala madrasah dan ketua yayasan disampaikan kepada dewan guru pada saat rapat terbuka. Kemudian kepala madrasah menunjuk salah satu guru sebagai ketua tim pelaksana pengembangan kurikulum. Kemudian tim pengembangan kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama ketua yayasan. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah.

Adapun proses pelaksanaan pengembangan kurikulum oleh tim pelaksana sebagai berikut :<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm., 172.

## 1) Menyusun tujuan pendidikan

Menyusun tujuan pendidikan yang dituangkan dalam setiap Rencana pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru kelas dan guru mapel. Adapun madrasah hanya memberikan tujuan secara umum kemudian para guru menetapkan tujuan berdasarkan materi yang akan diajarkan oleh masing-masing guru.

## 2) Menyeleksi pengalaman belajar peserta didik

Tim pengembang kurikulum menyusun kurikulum dengan terlebih dahulu melakukan seleksi pengalaman belajar peserta didik. Dilakukan dengan proses observasi atau pengamatan oleh masing-masing guru. Kemudian, hasilnya dijadikan bahan dalam pengembangan kurikulum oleh tim pengembang kurikulum.

## 3) Menyusun bahan kurikulum dan membuat kegiatan belajar peserta didik berdasarkan hasil seleksi pengalaman belajar.

## 4) Melaksanakan evaluasi hasil kurikulum

Proses evaluasi hasil kurikulum dilakukan dalam setiap bidang studi oleh guru pengampu melalui ulangan harian. Kemudian di pertengahan semester dilakukan evaluasi serentak Ulangan Tengah Semester (UTS) dan juga Ulangan Akhir Semester (UAS) diakhir semester. Penetapan ulangan tengah semester dan akhir semester pelaksanaannya, berdasarkan jadwal dari kementerian agama dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang evaluasi dilakukan seminggu sebelum sekolah pada umumnya atau dengan kata lain berbeda dalam penentuan kalender pendidikan.

## c. Evaluasi pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang

Evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala madrasah

juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi dipimpin oleh kepala madrasah sendiri dan dibantu oleh guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.

Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah bahwa evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah pada saat rapat bersama dewan guru. Yang menjadi ketua tim supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary adalah saya sendiri dan dibantu oleh guru senior di madrasah.<sup>21</sup>

Proses manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang telah dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi masih ada beberapa fungsi yang belum dilakukan secara maksimal, yaitu fungsi pengorganisasian. Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang masih bersifat sederhana atau belum terorganisir. Hal ini karena di madrasah ini pada dasarnya masih menggunakan sistem pesantren, dimana ketua yayasan atau pemilik madrasah adalah manajer utama. Sehingga fungsi kepala madrasah hanya sebagai pelaksana program yang direncanakan oleh ketua yayasan atau pemilik madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang telah berhasil dalam melaksanakan kurikulum yang ada. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan para peserta didik memiliki kekhasan tersendiri dari sekolah lainnya. Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang para siswanya setelah lulus di kelas enam telah mampu menghafal juz ‘amma dan menguasai pembelajaran informasi teknologi (IT) melebihi anak di Madrasah Ibtidaiyah lainnya.

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen....* hlm., 174.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari seluruh data hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan dan dilakukan analisis pada bab IV dan V, maka pada bab terakhir ini penulis simpulkan hasil seluruh analisa data dan merekomendasikan kepada pihak-pihak yang menjadi subjek pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.

#### A. Simpulan

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk menciptakan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan atas data yang berhasil dihimpun tentang manajemen pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang Banyumas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*) pengembangan kurikulum, pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kurikulum, dan Evaluasi (*controlling*) pengembangan kurikulum.

Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama dengan ketua yayasan dengan aspek yang dikembangkan yaitu struktur kurikulum madrasah, di mana pengembangan kurikulum terletak pada tataran lembaga atau madrasah saja. Pengembangan kurikulum yang dilakukan antara lain merumuskan tujuan madrasah atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) masing-masing mata pelajaran, penetapan isi dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan.

Sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh Kepala Madrasah dan ketua

yayasan melalui rapat dewan pengurus madrasah. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah.

Adapun evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala madrasah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi dipimpin oleh kepala madrasah sendiri dan dibantu oleh guru senior di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang hampir sesuai dengan fungsi manajemen yang dikembangkan oleh Oemar Hamalik yaitu bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*) pengembangan kurikulum, pelaksanaan (*actuating*) pengembangan kurikulum, dan Evaluasi (*controlling*) pengembangan kurikulum.

## **B. Rekomendasi**

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas, khususnya dalam manajemen pengembangan kurikulum, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah
  - a. Hendaknya seluruh dewan guru diikutsertakan dalam perencanaan pengembangan kurikulum
  - b. Memaksimalkan fungsi manajemen yang ada, sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif dan efisien

- c. Melakukan perbaikan dan perubahan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi akhir tahun pelajaran.
  - d. Hendaknya melakukan penertiban administrasi khususnya dalam bidang kurikulum.
  - e. Hendaknya memaksimal potensi yang dimiliki madrasah dalam pengembangan kurikulum madrasah.
2. Bagi ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap AL Azhary Ajibarang Banyumas
- a. Ketua yayasan hendaknya memberikan fungsi manajerial kepada Kepala Madrasah sebagaimana tugas Kepala Madrasah
  - b. Hendaknya memberikan kesempatan, mendukung, dan mengarahkan program-program yang diusulkan oleh Kepala Madrasah dan dewan guru demi tercapainya tujuan madrasah.
  - c. Memberikan kesempatan kepada kepala madrasah dalam penyusunan program madrasah.
3. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang
- a. Guru memaksimalkan potensi dalam pelaksanaan kurikulum madrasah melalui manajemen kelas
  - b. Guru ikut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum madrasah dengan terus melakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan bidang studi yang diampunya.

Demikian rekomendasi penulis untuk dapat memperkuat langkah-langkah bagi para pelaku pengembang kurikulum di madrasah tersebut. Selain itu, dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sutarsunu, dkk. *Ushul Tarbiyah wa Ta'lim*, Ponorogo: ttp, 2011
- Alwasilah, Chaedar, A. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.
- Amirin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press, 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bafadhal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen & Supervisi taman kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Beauchamp, George A. *Curriculum Theory: Third Edition*. Illinois: The Kagg Press, 1975.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daryanto, dan Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Dimock, *The Executive in Action*. New York: Harver and Bross, 1954
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1981.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasan, S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pedagogia, 2012.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Khaeruddin, *KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (Konsep dan Implementasinya di Madrasah)*, MDC Jateng: PILAR MEDIA 2007.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mantra, Ida Bagus. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muflihin, Muh. Hizbul. *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*. Klaten: Gema Nusa, 2015.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslich, Masnur. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Narkubo, Cholid, et.al. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Nugraha, Ali. *Kurikulum dan Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Olivia, Peter F. *Developing the Curriculum*. Canada: Simultaneously, 1982.

- Ornstein, Allan C. dan Francis P. Hunkins. *Curriculum-Foundations, Principles, and issues Foerth Edition*. United State America: Pearson Education, Inc, 2004.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Raharjo, Rahmat. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah-Teori dan Paraktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ruhimat,Toto dan Muthia Alinawati. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Salam, Abdus. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhendra. *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2008.
- Sukiswa, Iwa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: TARSITO, 1986.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- . *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: el-KAF, 2005.
- Susilana, Rudi. *Bahan Ajar Konsep Kurikulum*, Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI.
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sutikno, M. Sobri. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. Lombok: Holistica, 2012.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Taba, Hilda. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace, Jovanovich, 1962.
- Terry, George R. *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi. Bandung: PT. Alumni, 2006.
- . *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran* Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi, dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Zais, Robert S. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publishers, 1976.

### **Sumber Tesis**

Herawati, Evi. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam* (Studi Kasus di School of Universe). (Tesis). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009.

Maspupah, Ulpah. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini ( Studi Komparatif KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Playgroup Genus Jatiwinangun Purwokerto* (Tesis). Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016

Purwati, Eni. “*Islamisasi Kurikulum Dalam Rangka Strategi Pengembangan Pendidikan Islam Telaah Kritis atas Pemikiran Hasan Langgulung,*” (Tesis). Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1999.

Subarkah, Siti. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas* (Tesis). Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016

